

**DINAMIKA PENDIDIKAN FORMAL DI PERBATASAN (STUDI KASUS
SEKOLAH TAPAL BATAS DI KECAMATAN SEBATIK TENGAH
KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA)**



SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

HILMA OKTAVIA AHMAD

10538301314

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JULI 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HILMA OKTAVIA AHMAD**, NIM **10538 3013 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Sahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharudin, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 2. **Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.** (.....)
 4. **Dr. Jaelan Usman, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860.934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **HILMA OKTAVIA AHMAD**
Stambuk : 10538 3013 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Dinamika Pendidikan Formal di Perbatasan (Studi Kasus Sekolah Tapal Batas di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah ditinjau di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si.

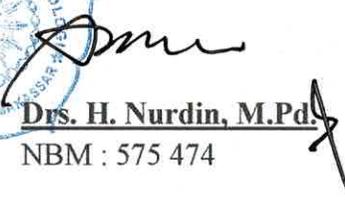

Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sabar dan ikhlas, maka semua akan terasa mudah

Anda luar biasa dengan cara anda sendiri

Ku persembahkan karya ini untuk :

kedua orang tua, keluarga besar, saudara, dan para sahabat atas keikhlasan doa dan dukungannya terhadap penulis dalam usaha mewujudkan cita-cita dan harapan.

ABSTRAK

Ahmad, Hilma Oktavia.2018,Dinamika Pendidikan Formal Di Perbatasan (Studi Kasus Sekolah Tapal Batas Di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Nursalam dan Syarifuddin

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dinamika pendidikan formal di perbatasan yang terus saja mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. ketidak merataan pendidikan di daerah perbatasan menyebabkan muncul nya sekolah tapal batas sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak TKI yang tinggal di Malaysia maupun anak anak yang tinggal di garis batas.

Tujuan utama penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui sistem pendidikan dan kultur sekolah di sekolah tapal batas (ii) menganalisis bagaimana pengaruh ada nya sekolah tapal batas terhadap masyarakat. jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sekolah tapal batas sebagai bentuk dinamika pendidikan formal di perbatasan. Informan di tentukan dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan karakteristik infoman yang telah di tentukan yaitu kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) sistem pendidikan dan kultur sekolah tapal batas yaitu sistem pendidikan islam dengan memiliki beberapa komponen yaitu : tujuan, kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan dan pendidik, alat pendidikan serta lingkungan pendidikan yang memiliki fungsi dan memberikan sumbangsih pada pencapaian tujuan pendidikan. Namun komponen tersebut tidak sepenuhnya fungsional karena masih ada komponen yang belum menjalankan fungsinya. (ii) sekolah tapal batas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak TKI yang semula tidak bisa mendapatkan pendidikan

Kata kunci : dinamika, pendidikan, tapal batas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur selalu penulis hanturkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir, bernalar serta petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini yang berjudul *Dinamika Pendidikan Formal di Perbatasan (Studi Kasus Sekolah Tapal Batas di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara)*” dapat di selesaikan oleh penulis walaupun jauh dari kata sempurna.

Shalawat dan taslim penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *sallallahu alaihi wassalam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah atau zaman pembodohan menuju zaman yang islamiyah. Semoga penulis mendapat syafaatnya. Dengan segala kekurangan penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis peroleh tidak semata-mata hasil dari jerih payah penulis sendiri tetapi hasil dari keterlibatan semua pihak. Untuk itu dengan kesungguhan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada Orang tua penulis, bapak Ahmad dan ibu Kismawati yang senantiasa penulis hormati dan sayangi. Melalui pengorbanan dan kasih sayang kalian penulis bisa menjadi seperti sekarang ini. Restu dan amanah kalian selalu menjadi cambuk kesadaran bagi penulis, serta

Keluarga besar penulis yang tanpa henti nya memberikan dukungan dan restu pada apapun yang penulis lakukan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada : Dr.H.Abd Rahman Rahim SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PH.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nurdin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi. Kaharuddin., M.Pd., PH.D selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi. Dr. Muhammad Nawir., M.Pd selaku penasehat akademik penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam., M.Pd selaku pembimbing I dan Syarifuddin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini Serta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkain ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar besar nya juga penulis ucapkan kepada umi Hj. Suraidah, S.SKM.,MNSc selaku kepala Sekolah Tapal Batas serta guru guru yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih teman teman mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2014 khusus nya sosiologi kelas C yang telah menjadi sahabat seperjuangan yang luar biasa selama menjalani masa perkuliahan. Dan Sahabat sahabat penulis yang banyak

memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis. Gen gen Alumni MIAS 2008, Ervina, S.M serta sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sebuah anugrah luar biasa bisa memiliki kalian.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan maanfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin..

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	vxi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9

C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Dinamika Pendidikan.....	13
2. Ideologi Pendidikan Formal.....	14
3. Konsep Dasar Pendidikan	16
4. Pendidikan Sebagai Sistem	20
5. Definisi Sekolah.....	22
6. Sekolah Sebagai Sistem Interaksi	23
7. Kultur Sekolah	26
8. Pengaruh Kebudayaan Sekolah Terhadap Masyarakat.....	29
9. Sekolah Tapal Batas Sebagai Sarana Pendidikan Untuk Tki.....	31
10. Teori-Teori Yang Relevan	33
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Konsep.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44

C. Informan Penelitian.....	44
D. Fokus Penelitian	46
E. Instrument Penelitian	46
F. Jenis Dan Sumber Data.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	50
I. Teknik Pengabsahan Data.....	51
J. Jadwal Penelitian.....	52

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Histori Lokasi Peneltian.....	52
B. Letak Geografis dan Administratif.....	54
C. Kependudukan.....	57
D. Perekonomian.....	58
E. Pendidikan dan Kesehatan	58

BAB V SISTEM PENDIDIKAN DAN KULTUR SEKOLAH TAPAL BATAS

A. Hasil penelitian.....	60
B. Penjabaran Hasil Penelitian.....	75
C. Interpretasi Hasil Penelitian	78

BAB VI PENGARUH SEKOLAH TAPAL BATAS TERHADAP MASYARAKAT

A. Hasil Penelitian	88
B. Penjabaran hasil penelitian.....	94
C. Interpretasi Hasil Penelitian	96
D. Cara kerja teori.....	101

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dan Tingkatan Sekolah Di Pulau Sebatik	6
Tabel 4.1 Luas Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sebatik Tengah	56
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Sebatik Tengah Tahun 2016.....	58
Tabel 4.3 Jumlah Sekolah Di Kecamatan Sebatik Tengah Tahun Ajaran 2012/2013- 2016/2017.....	60
Tabel 5.1 Data Jumlah Peserta Didik Aktif Sekolah Tapal Batas.....	64
Tabel 5.2 Data Asal Dan Jumlah Peserta Didik Sekolah Tapal Batas Tahun 2014-2017-----	65
Tabel 5.3 Data Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Pendidik Di Sekolah Tapal Batas	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta wilayah kecamatan sebatik tengah	56
Gambar 4.2 banyaknya jumlah sekolah, murid dan guru menurut jenjang pendidikan tahun 2016/2017	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak dasar yang harus diterima dan dirasakan oleh setiap warga Negara, seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Bab III Pasal 5 Dan Pasal 6 Tentang Hak Warga Negara Untuk Memperoleh Pendidikan Yang DiTetapkan Pada Tanggal 27 Maret 1989 . **pasal 5** berbunyi “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. dan **pasal 6** berbunyi “ setiap warga Negara berhak atas kesempatan seluas luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.

Pendidikan dasar adalah pendidikan wajib belajar Sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Artinya setiap warga Negara harus dapat merasakan dan menyelesaikan pendidikan sekurang kurangnya di bangku SD (6 tahun) dan SMP (3 tahun) bahkan pemerintah juga sudah mencanangkan wajib belajar 12 tahun sampai SMA (3 tahun). Namun realitas yang terjadi pendidikan masih belum bisa dirasakan oleh mereka yang tertinggal baik dari segi ekonomi maupun sosial. Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar

bisa mencapai segala tujuan. Selain itu pendidikan adalah rangkaian panjang proses kegiatan belajar berlangsung secara terus menerus sepanjang jaman, sepanjang hidup dan kehidupan manusia (*long life education*).

Pendidikan dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan, pendidikan adalah produk dari masyarakat dan masyarakat adalah produk sekolah yang merupakan lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat telah mendorong para pendidik untuk mengembangkan institusi kependidikan yang semakin hari semakin kompleks. Masyarakat yang dimaksudkan di sini adalah sekelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang relatif sama membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).

Menurut Buchori dalam Zaitun(2015:27) , pendidikan bukan hanya sekedar menyiapkan peserta didik menjadi tenaga yang siap pakai di pasar kerja. Lebih daripada itu pendidikan harus membantu anak didik untuk menjadi manusia. Peran pendidikan semakin strategis. Karena itu pendidikan yang bermutu suatu investasi yang mahal. Masyarakat maju menyadari hal tersebut dan karenanya akan menanamkan investasi besar untuk industri pendidikan itu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena sekolah adalah salah satu media sosialisasi

anak sebelum masuk pada masyarakat. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal. Vebrianto (1990:80) mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai 2 aspek penting yaitu aspek individual dan sosial. Hubungan atau pengaruh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terhadap masyarakat merupakan salah satu ruang lingkup kajian sosiologi.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa jalur pendidikan sekolah/formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang (Pasal 1 ayat 10). Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya maupun masyarakat. Karena lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, seharusnya pendidikan formal mampu mengemban tugas dan perannya seperti yang disebutkan di atas.

Negara Indonesia adalah Negara kepulauan yang disatukan oleh hamparan lautan yang luas dan beberapa diantaranya berbatasan langsung dengan Negara tetangga baik berbatasan laut maupun berbatasan darat. Tercatat sebanyak 92 pulau yang merupakan pulau-pulau terdepan dan berbatasan langsung dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Timor Leste, Papua New Guinea, dan Australia (Peraturan Presiden RI Nomor 78 Tahun 2005). Di Indonesia Terdapat

beberapa isu penting yang ada di perbatasan antara lain: Isu Batas Negara Pertahanan dan Keamanan Daerah Perbatasan. Isu Kelembagaan, Isu Perekonomian Masyarakat, Isu Pendidikan, Isu Infrastruktur, Isu Potensi Daerah.

Salah satu isu penting di perbatasan yang disebutkan adalah pendidikan. berbagai persoalan pendidikan yang ada di daerah perbatasan tidak terlepas dari buruknya sistem pendidikan Indonesia yang kurang adanya pemerataan. masalah pendidikan merupakan masalah dasar dan prioritas dalam pembangunan daerah perbatasan Karena kenyataannya pendidikan dikawasan perbatasan kondisinya sangat memprihatinkan. Sebagai garda terdepan dan wajah Negara Indonesia pendidikan di daerah perbatasan keadaannya jauh dari kata ideal. Kondisi pendidikan di daerah perbatasan Indonesia-malaysia terjadi ketimpangan yang sangat mencolok, di Malaysia sekolah dibangun dengan baik serta dilengkapi dengan sarana –prasarana yang representative sementara di daerah perbatasan Indonesia tidak di temukan kondisi seperti itu. Selain itu pendidikan di perbatasan membutuhkan perlakuan khusus atau sekolah yang merupakan lembaga pendidikan harus menyusun dan meramu sebuah kultur sekolah yang cocok untuk lingkungan masyarakat perbatasan karena dilihat dari aspek masyarakat nya yang sehari hari melakukan kontak langsung dengan Negara tetangga.

Pulau sebatik merupakan salah satu pulau kecil yang berbatasan darat dengan Malaysia, yang sebagian wilayahnya merupakan daerah wilayah Negara Malaysia dan sebagian masuk dalam wilayah Indonesia. Dalam buku induk pengelolaan

perbatasan Negara, pulau sebatik merupakan salah satu pulau terluar yang menjadi prioritas utama pembangunan karena berbatasan langsung dengan Negara tetangga di pulau sebatik terdapat titik dasar CTD.036 dan titik referensi CTR.036. Pulau Sebatik terbagi dua. Belahan utara seluas 187,23 km² merupakan wilayah Negara Bagian Sabah, Malaysia, sedangkan belahan selatan dengan luas 246,61 km² masuk ke wilayah Indonesia di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Dari luas ini 375, 52 hektar diantaranya merupakan kawasan konservasi.

Sebatik merupakan wilayah yang tergolong tertinggal. Berbagai keterbatasan masih terlihat dari keberadaan infrastruktur pada sarana perhubungan, komunikasi, penyediaan air bersih, sarana pendidikan dan sarana kesehatan. Sarana pendidikan yang ada saat ini masih terbatas. Pulau sebatik sebagai pulau terluar yang berbatasan langsung dengan Malaysia memiliki permasalahan yang sama dengan daerah daerah perbatasan lain di Indonesia. Isu-isu perbatasan pun masih relevan di pulau sebatik begitu pula dengan isu mengenai pendidikannya. Sama halnya dengan daerah perbatasan lainnya, isu pendidikan adalah isu yang penting dan urgent untuk di kaji. Hasil *desk research* menunjukkan adanya kesenjangan/gap dibidang pendidikan antara daerah perbatasan dan daerah perkotaan terlebih lagi jika di bandingkan dengan Negara tetangga khususnya pada daerah pulau sebatik. Pendidikan sebagai hal yang utama bagi pengembangan sumber daya manusia agar dapat mengelola daerahnya ternyata sangat memprihatinkan. Berbagai permasalahan yang muncul dalam pendidikan di perbatasan seperti masalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan

lingkup sosial masyarakat merupakan masalah yang terjadi dalam pengembangan pendidikan di daerah perbatasan. Selain kesenjangan/ *gap* yang telah dipaparkan di atas jumlah sekolah dengan setiap tingkatan tidak merata di pulau sebatik.

berikut data jumlah dan tingkatan sekolah yang tersebar di pulau sebatik:

Tabel 1.1

Jumlah Dan Tingkatan Sekolah Di Pulau Sebatik

No	Kecamatan	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK Sederajat		
		N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	jml
1	Sebatik	2	8	10	2	1	3	1	0	1	0	1	1
2	Sebatik barat	6	2	8	2	0	2	0	0	0	1	0	1
3	Sebatik timur	3	0	3	0	3	3	0	1	1	0	1	1
4	Sebatik utara	2	0	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0
5	Sebatik tengah	6	1	7	2	0	2	1	0	1	0	0	0

Sumber : referensi data kemendikbud per kabupaten/kota

Berdasarkan jumlah persebaran sekolah tersebut kultur sekolah masing masing juga tentu berbeda misalnya pada sekolah sekolah yang berada di pusat pulau berbeda dengan kultur sekolah yang berada di desa yang terpencil. Hal ini dikarenakan intensitas kontak dengan Negara tetangga berbeda dengan masyarakat yang berada di desa terpencil. mengapa pendidikan di perbatasan menjadi sangat

penting? Sebab masyarakat yang berdomisili sepanjang perbatasan pasti sering berinteraksi dengan Negara tetangga yang bisa berdampak pada perihal pengamanan dan rasa nasionalisme selain itu juga berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Di sinilah pendidikan berperan, jika pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di perbatasan diabaikan bisa mengikis rasa nasionalisme dan mengancam kedaulatan. Jumlah sekolah di pulau sebatik hampir senasib dengan sekolah-sekolah di daerah perbatasan lainnya, yakni terbatas dari kualitas maupun kuantitasnya. Di setiap kecamatan hanya terdiri beberapa sekolah dasar/ sederajat dan sekolah menengah/ sederajat serta kurang dari 10 sekolah menengah Atas/ sederajat untuk satu pulau sebatik.

Sebagai wilayah perbatasan, banyak warga Negara Indonesia yang sehari-hari bekerja di perkebunan kelapa sawit di daerah bergosong, Malaysia. Mereka pun di sana bersama anak-anaknya. Namun sayang anak anak para TKI tersebut kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang layak di Malaysia. Melihat realitas tersebut seorang bidan tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah sekolah khusus untuk mereka anak anak para TKI agar bisa mengenyam pendidikan. Sekolah tapal batas sendiri yang didirikan oleh bidan Hj. Siti suraidah terletak di jl sinta kampung quran kecamatan sebatik tengah kab. Nunukan kalimantan utara merupakan sekolah yang focus memberantas buta aksana dan memberikan pendidikan bagi anak TKI. Keberadaan Sekolah tapal batas yang digagas oleh masyarakat dengan melihat banyaknya anak TKI yang semangat untuk mencari ilmu merupakan hal yang ironis

karena pada hakekatnya pendidikan adalah hak seluruh warga negara dimanapun berada. UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 361 disebutkan bahwa pemerintah pusat dengan dibantu oleh pemerintah daerah wajib membangun kawasan perbatasan agar tidak tertinggal dengan kemajuan kawasan perbatasan di negara tetangga

Sekolah tapal batas adalah inovasi pendidikan di daerah perbatasan khususnya pulau sebatik. seperti yang disebutkan oleh Rosliana dkk (2016:12) Terdapat tiga model inovasi pendidikan yang ada di pulau sebatik, yaitu Sekolah Tapal Batas, Sekolah Filial dan Sarjana Mengajar . Karena sekolah tapal batas dikhususkan untuk anak-anak TKI maka sekolah tersebut berbeda dengan sekolah sekolah lain yang ada di pulau sebatik baik dari sistem pendidikan dan kultur sekolah, perbedaan ini didasarkan pada harapan dan kebutuhan masyarakat akan output dari sekolah itu sendiri. Selain itu siswa siswa yang sekolah di sekolah tapal batas sebelum menempuh pendidikan di sekolah tersebut berada di lingkungan perkebunan di Malaysia dan sehari hari kontak dengan Negara tetangga .

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengangkat judul :

“ Dinamika Pendidikan Formal Di Perbatasan (Studi Kasus Sekolah Tapal Batas Di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pendidikan dan kultur sekolah di sekolah tapal batas di kecamatan sebatik tengah kabupaten nunukan kalimantan utara?
2. Bagaimanakah pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat di kecamatan sebatik tengah kabupaten nunukan kalimantan utara

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan dan kultur sekolah di sekolah tapal batas di kecamatan sebatik tengah kabupaten nunukan kalimantan utara
2. untuk mengetahui pengaruh adanya sekolah tapal batas terhadap masyarakat di kecamatan sebatik tengah kabupaten nunukan kalimantan utara

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi semua pihak yang berkontribusi dalam dunia pendidikan
 - b. Sebagai sumbangan bagi pembangunan di bidang pendidikan untuk daerah perbatasan
2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah untuk membangun pulau sebatik di mulai dari pendidikan
- b. Bagi penulis sendiri sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjut nya dalam melakukan penelitian tentang pendidikan di perbatasan khusus nya di pulau sebatik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional di gunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Dengan memperhatikan pernyataan di atas maka dapat diuraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Dinamika Pendidikan

Dinamika secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang tidak tetap atau tidak mengacu pada suatu prinsip (perubahan), dimana dinamika adalah suatu konsep yang berkesinambungan atau berjalan. Perlu kita ketahui bahwa perubahan merujuk pada “proses” yang spesifik yang di mana perubahan merupakan suatu hal yang rumit (tidak mempunyai konsep yang tetap)

Kemudian pendidikan merupakan suatu konsep ketidaktetapan dan ketidaktahuan menjadi tahu. Jadi Pada hakekatnya, dinamika pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang berjalan secara kontinu dimana dalam menghadapi era yang begitu cepatnya perkembangan yang sudah tentu akan membawa perubahan, namun disisi lain dinamika pendidikan juga sering merujuk pada ketidak mampuan seseorang atau kelompok dalam menerima pengaruh era globalisasi ini.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga Negara.

Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal. Vebrianto (1990:80) mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai 2 aspek penting yaitu aspek individual dan sosial.

3. Daerah Perbatasan

Perbatasan adalah garis khayalan yang memisahkan dua atau lebih wilayah politik atau yuridiksi seperti Negara, Negara bagian atau wilayah subnasional. Di

beberapa wilayah Indonesia, perbatasan ditandai dengan tapal batas. Tapal batas bisa berupa batu atau tugu berukuran besar ataupun kecil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dinamika Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu diskursus yang terpenting dan menempati posisi sentral dalam bidang kajian sosiologi. Dalam sosiologi pendidikan inilah kemudian dibahas berbagai masalah tentang pendidikan dengan tujuan mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik (Nasution,1983). Era transisi perubahan sosial tersebut menimbulkan konsekuensi logis yang *unpredictable* kedatangannya, antara lain merebaknya keraguan akan nilai dan tatanan normatif yang telah mapan, mengalami erosi jika tidak dilakukan penguatan orientasi. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial menjadi suatu paduan yang stabil sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan bersifat fungsional dalam sistem kehidupan manusia.

Dinamika pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang berjalan secara kontinu di mana dalam menghadapi era yang begitu cepatnya perkembangan yang sudah tentu akan membawa perubahan, namun di sisi lain dinamika pendidikan juga sering merujuk pada ketidak mampuan seseorang dalam menerima pengaruh era

globalisasi ini. Pendidikan selalu dipercaya untuk membentuk masyarakat agar dapat menjadi pribadi yang dapat berpartisipasi dalam pembangunan. seperti yang termaktub dalam UU Sisdiknas Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945 tentang dasar, fungsi dan prinsip pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangk an kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun idealitas ini jauh berbanding terbalik dengan realitas yang ada. Pendidikan tidak bisa menjawab sama sekali kecenderungan itu, kebijakan pemerintah dalam pendidikan justru membatasi akses rakyat untuk mendapatkannya.

2. Ideologi Pendidikan Formal

Pendidikan formal Indonesia saat ini tengah mengalami transisi dari model pendidikan yang sama sekali tidak menghiraukan perubahan masyarakat sekelilingnya, menuju model pendidikan pembangunan, dimana pendidikan harus diabdikan untuk memperkuat pembangunan, tanpa mempersoalkan hakikat ideology yang menjadi dasar bagi pembangunan itu sendiri.

Henry Giroux And Aronowitz dalam O'neil (2008) membagi ideologi pendidikan menjadi tiga aliran yakni paradigma konservatif, liberal dan kritis. *Pertama*, paradigma konservatis, bagi mereka ketidaksederajatan masyarakat merupakan suatu hukum keharusan yang alami, suatu hal yang mustahil bisa

dihindari serta sudah menjadi ketentuan sejarah atau bahkan takdir tuhan. Perubahan sosial bagi mereka bukanlah suatu yang harus diperjuangkan, karena perubahan hanya akan membuat mereka sengsara. Dengan pandangan seperti itu kaum konservatif lama tidak menganggap rakyat tidak memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk merubah kondisi mereka. Paradigma konservatif cenderung lebih menyalahkan subyeknya. Bagi kaum konservatif, mereka yang menderita, yakni orang miskin, buta huruf, kaum tertindas dan mereka yang di penjara menjadi demikian karena salah mereka sendiri.

Kedua, paradig liberal, golongan ini berangkat dari keyakinan bahwa dalam masyarakat memang ada masalah tetapi bagi mereka pendidikan tidak ada kaitannya dengan persoalan politik dan ekonomi masyarakat, namun demikian kaum liberal selalu berusaha menyesuaikan pendidikan dengan keadaan ekonomi dan politik di luar pendidikan dengan jalan memecahkan berbagai masalah yang ada dalam pendidikan dengan usaha reformasi “kosmetik” umumnya yang dilakukan seperti : perlunya membangun kelas dan fasilitas baru, memoderenkan peralatan sekolah dengan pengadaan komputer yang lebih canggih dan laboratorium serta berbagai usaha untuk menyehatkan rasio murid dan guru. Selain itu juga berbagai investasi untuk meningkatkan metodologi pengajaran dan pelatihan yang lebih efisien dan partisipatif. Pendekatan ini lah yang mendominasi segenap pemikiran tentang pendidikan formal seperti sekolah, maupun pendidikan non formal. Akar dari pendidikan ini adalah liberalism, yakni suatu pandangan yang menekankan

pengembangan kemampuan, melindungi hak, dan kebebasan (freedoms) serta mengidentifikasi problem dan upaya perubahan sosial secara instrumental demi menjaga stabilitas jangka panjang.

Ketiga, paradigma kritis, pendidikan bagi mereka merupakan arena perjuangan politik. jika bagi konservatif pendidikan bertujuan untuk menjaga status quo, sementara bagi kaum liberal untuk perubahan moderat, maka paradigm kritis menghendaki perubahan struktur secara fundamental dalam politik ekonomi masyarakat di mana pendidikan berada. Bagi mereka kelas dan diskriminasi gender dalam masyarakat tercermin pula dalam pendidikan. paham ini bertentangan dengan pandangan kaum liberal

Sedangkan O'neil William F. (2008) membagi enam ideologi pendidikan dasar, tiga ideology konservatif (fundamentalisme pendidikan, intelektualisme pendidikan, konservatisme pendidikan) dan tiga ideologi liberal (liberalism pendidikan, liberasionesmi pendidikan dan anarkisme pendidikan). ideologi-ideologi pendidikan ini terutama terdiri dari penerapan-penerapan dan implikasi-implikasi dari berbagai posisi moral serta politis yang menggarisbawahi perilaku persekolahan

3. Konsep Dasar Pendidikan

Mudyahardjo dalam triwiyanto (2014: 22) memberikan pengertian pendidikan ke dalam tiga jangkauan, yaitu pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala

pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Definisi sempit, yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Sementara itu, definisi luas terbatas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Selanjutnya Muhadjir dalam Triwiyanto (2014:23) menunjukkan beberapa istilah yang berkaitan dengan pendidikan. dalam bahasa romawi didapati istilah *educate* yang berarti membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam bahasa jerman dijumpai istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong). Dalam

bahasa jerman pendidikan disaling dengan istilah *Erziehung*, yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan. Orang belanda menggunakan istilah *opvoeden* untuk pendidikan. *voeden* berarti memberikan makan, sedangkan *opvoeden* diartikan orang sebagai membesarkan atau mendewasakan. Orang inggris menggunakan istilah *to educate* yang diartikan sebagai *to give moral and intellectual training*. Orang jawa membedakan antara dasar dan ajar, yang pertama dibawa sejak lahir, sementara yang kedua merupakan hasil pembinaan.

Tirtarahardja dan Sulo (2005:33) mengemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya. Batasan tersebut antara lain: (1) pendidikan sebagai transformasi budaya; (2) pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi; (3) pendidikan sebagai proses penyiapan warga Negara; dan (4) pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada berikut kelengkapannya. Peran pendidikan sebagai prima mover dalam proses pembangunan (Mardiana dalam Rosliana dkk 2016: 5). Secara fisik, pendidikan berhasil memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari segala strata dan segala bidang bagi pembangunan. Sedangkan dari aspek non- fisik, pendidikan berhasil menanamkan semangat dan jiwa modern, yang diwujudkan dalam bentuk kepercayaan yang tinggi pada “akal” dan teknologi, demi menciptakan masa depan yang didambakan (Zamroni, 2003: 10 dalam Rosliana dkk 2016: 5).

Selain para guru, Zakso dalam Roslana dkk (2016:5) juga menyebutkan bahwa orang tua dan masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses pembaharuan pendidikan. Bentuk utama dari keterlibatan orang tua mencakup: 1) Keterlibatan langsung di sekolah (seperti sebagai sukarelawan atau asisten); 2) Keterlibatan orang tua dalam aktivitas pembelajaran anak di rumah 3) Relasi sekolah orang tua atau masyarakat; 4) Badan penasehat pendidikan.

Sejalan dengan itu, Wahyudi (2014) menyebutkan bahwa pada hakekatnya hubungan sekolah dengan masyarakat dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu kepentingan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Dimensi kepentingan sekolah dan kebutuhan masyarakat, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk: memelihara kelangsungan hidup sekolah; meningkatkan mutu pendidikan di sekolah; memperlancar kegiatan pembelajaran; memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Sedangkan dimensi kebutuhan masyarakat, tujuan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; memperoleh kemajuan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat; menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkat kemampuannya.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi pendidikan. pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

4. Pendidikan Sebagai Sistem

Dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Disamping komponen-komponen tersebut pendidikan juga meliputi aspek-aspek sistemik lainnya yaitu:

Implementasi dari aspek pendidikan isi adalah input (anak didik) sebagai obyek dalam pendidikan, sedangkan proses/trasformasi merupakan mesin yang akan mencetak anak didik sesuai yang diharapkan, dan Tujuan merupakan hasil akhir yang dicapai atau output. Perlu diketahui bahwa proses/ trasformasi dalam kerjanya dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti fasilitas, waktu, lingkungan, sumber daya, pendidik dan sebagainya, dimana faktor tersebut sangat menentukan output. Oleh karena itu sebuah sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan, karena lingkungan mengandung sejumlah kendala bagi bekerjanya sistem (misalnya: keterbatasan sumber daya). Untuk itu sistem pendidikan dituntut oleh lingkungan untuk mengolah sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian jelaslah bahwa makna pendidikan sebagai sistem adalah seluruh komponen yang ada dalam pendidikan (seperti lingkungan, masyarakat, sumber daya) dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan pendidikan nasional, yang dalam implementasinya dapat dilihat dari aspek-aspek sistem yaitu input-proses-output, dan hasil akhir dari output dapat memberikan umpan balik terhadap input dan proses sehingga dapat diketahui hasil akhir tujuan pendidikan.

5. Definisi Sekolah

Sekolah memiliki dua pengertian. *Pertama*, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar.

Philip robinson dalam Mahmud (2012:167) menyebut sekolah sebagai organisasi, yaitu unit sosial yang secara sengaja dibentuk untuk tujuan-tujuan tertentu. Sekolah sengaja diciptakan untuk tujuan tertentu, yaitu memudahkan pengajaran sejumlah pengetahuan. Pernyataan robinson ini menambahkan pengertian sekolah menjadi tiga.

C.E. Bidwell dan B. Davies dalam Mahmud (2012:168) menyebut sekolah sebagai organisasi birokrasi. Kedua sosiolog ini menimbang sekolah dengan konsep birokrasi weber. Weber menyebutkan enam prinsip birokrasi : (1) aturan dan prosedur yang tetap; (2) hierarki jabatan yang dikaitkan dengan struktur pimpinan; (3) arsip yang mendokumentasikan tindakan yang diambil; (4) pendidikan khusus berbagai fungsi dalam organisasi; (5) struktur karir yang dapat diidentifikasi, (6) metode metode yang tidak bersifat pribadi dalam berurusan dengan pegawai dan klien dalam birokrasi.

Bidwell berpandangan bahwa sekolah memiliki ciri khas sebagai organisasi birokrasi. Menurutnya, sekolah mempunyai ciri khas sebagai struktur longgar, yang berkecenderungan untuk mengurangi desakan-desakan ke arah birokratisasi. Struktur

longgar yang dimaksud Bidwell adalah ketegangan yang terdapat di dalam lingkungan sekolah antara otonomi guru dan keharusan untuk memenuhi kebutuhan umum pelajar.

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Vembriarto dalam Triwiyanto (2014:75) mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan sosial. Di satu pihak, keberadaan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Di pihak lain, sekolah bertugas mendidik agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Secara lebih terperinci Vembriarto dalam Triwiyanto (2014:75) menyebutkan 4 fungsi sekolah, yaitu transmisi budaya masyarakat; menolong individu memilih dan melakukan peran sosialnya; menjamin integrasi sosial; serta sebagai sumber inovasi sosial

6. Sekolah Sebagai Sistem Interaksi

Talcot parson dalam Mahmud (2012:168) menyebut sekolah sebagai sistem yang di dalamnya terdiri atas berbagai subsistem. Subsistem yang ada dalam sekolah berkaitan antara satu dengan lainnya. Subsistem tersebut berbagi fungsi untuk kelangsungan eksistensinya. Sebagai sebuah sistem, sekolah mempunyai keterkaitan

dengan sistem lainnya di luar sekolah. Sistem luar meliputi orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, dinas-dinas, kepolisian, lembaga keagamaan dan lain-lain (Sudardja dalam Mahmud 2012: 169). Hubungan antara sekolah dengan sistem lain bersifat hubungan timbal balik yang saling mengisi.

Kehadiran sekolah baik secara fisik maupun sistem, memiliki dampak (umpan balik) terhadap lingkungan. Begitu juga, kehadiran masyarakat di sekitar sekolah memiliki dampak bagi sekolah. Umpan balik yang menimbulkan perubahan disebut umpan balik morfogenis, sedangkan umpan balik yang mempertahankan corak struktur atau interaksi yang telah ada disebut umpan balik morfostatis. Sudardja dalam Mahmud (2012:169) menggambarkan umpan balik tersebut dalam bagan sebagai berikut.



Proses umpan balik ini mendorong sekolah untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, mekanismenya yang ada tidak menunjang kelangsungan proses yang ada. Sebab, sekolah lebih berorientasi pada program baku, bukan berdasarkan tuntutan langsung masyarakat.

Sementara itu, interaksi dalam sekolah berlangsung antara 4 kategori manusia dan antara orang-orang dalam setiap kategori. Keempat kategori tersebut meliputi

pimpinan sekolah, guru, pelajar, dan karyawan non guru (sudardja dalam Mahmud 2012:169)

Keragaman struktur dan interaksi antarkomponen dalam sekolah sebagai sistem sangat bergantung pada jumlah dan tingkatan suatu sekolah. Interaksi dalam sekolah yang memiliki siswa sebanyak 200 orang berbeda jauh dengan sekolah yang memiliki siswa 700 orang. Begitu juga, interaksi di SMU akan berbeda jauh tingkat kompleksitasnya dengan di SMP atau di SD.

Max weber dalam Mahmud (2012:170) menyebutkan bahwa dalam setiap interaksi sosial dipastikan akan ada konflik. Konflik dalam interaksi sosial bukan lagi sebuah kemungkinan, tetapi sebuah kepastian. Disatu sisi, konflik bisa merupakan penyebab ketegangan dan disintegrasi, tetapi disisi lain, konflik bisa meningkatkan integrasi. Sebagai contoh, konflik sebuah sekolah dengan pihak di luar dapat meningkatkan kesolidan dalam kelompok. Sementara itu, konflik di dalam tubuh sekolah bisa menimbulkan kesolidan dengan pihak lain. sebuah taktik yang biasa dipakai para penganut mazhab konflik adalah jika mereka menginginkan kesolidan di dalam tubuh mereka maka mereka menciptakan musuh di luar.

Di dalam sekolah terdapat stratifikasi, seperti stratifikasi sosial dimasyarakat secara luas. Dikalangan pelajar, strata sosial orang tua mereka melatarbelakangi strata sosial di sekolahnya. Semeentara itu, dikalangan para guru, factor yang berpengaruh adalah usia, jenjang kepangkatan, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial .

pangkat kepala sebuah sekolah dasar (SD), MTS, MA, SLTP, dan SMA merupakan pangkat tertinggi di lingkungannya. Dan, dalam setiap kategori sosial di sekolah terdapat kelompok informal tertentu yang terbentuk atas landasan persamaan daerah, asal sekolah, suku, hobi dan lain-lain.

7. Kultur Sekolah

Institusi pendidikan, terutama sekolah semestinya dalam kapasitas tertentu dapat mengambil alih fungsi-fungsi transmisi nilai dalam keluarga dan masyarakat. Tentu saja, fungsi tersebut tidak seluruhnya dapat dibebankan kepada sekolah, karena adanya berbagai keterbatasan yang ada (Sairin, 2003:8). Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Hal itu disebut kebudayaan sekolah. Namun, untuk mewujudkannya bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Sekolah dapat bekerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti keluarga dan masyarakat untuk merumuskan pola kultur sekolah yang dapat menjembatani kepentingan transmisi nilai.

Kebudayaan sekolah ialah *a complex set of beliefs, values and traditions, ways of thinking and behaving* yang membedakannya dari institusi-institusi lainnya (Vembriarto, 1993:82). Kebudayaan sekolah memiliki unsur-unsur penting, yaitu :

- a. Letak, lingkungan, dan prasarana fisik sekolah gedung sekolah, dan perlengkapan lainnya)
- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- c. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist, dan tenaga administrasi.
- d. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah

Ditinjau dari peningkatan kualitas sekolah, kultur sekolah dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Kultur Sekolah yang Positif Meliputi kegiatan-kegiatan yang mendukung (Pro) pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya: 1) Kerjasama dalam mencapai prestasi, yang melibatkan: Kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, komite sekolah; 2) Penghargaan terhadap yang berprestasi, seperti: pujian, hadiah, sertifikat; 3) Komitmen terhadap belajar yang dimiliki Guru dan siswa; 4) Interaksi antar warga sekolah yang hangat, harmonis, humanis
- b. Kultur Sekolah yang Negatif Meliputi kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung (Kontra) pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya: 1) Siswa takut berbuat salah: diancam, dihukum, diejek; 2) Siswa takut bertanya ataupun mengemukakan pendapat: malu, tidak diberi kesempatan, takut dicemooh, takut pada guru - Siswa jarang melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah: tidak dibiasakan oleh guru, dianggap tidak penting

- c. Kultur Sekolah yang Netral Kegiatan yang kurang berpengaruh positif maupun negatif pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya: 1) arisan guru-guru di sekolah; 2) seragam guru

Tiap-tiap sekolah mempunyai kebudayaannya sendiri yang bersifat unik. Tiap-tiap sekolah memiliki aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, mars/hymne sekolah, pakaian seragam dan lambang-lambang yang lain yang memberikan corak khas kepada sekolah yang bersangkutan. Sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dari murid-murid. Kehidupan di sekolah serta norma-norma yang berlaku di situ dapat disebut kebudayaan sekolah. Walaupun kebudayaan sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas, namun mempunyai ciri-ciri yang khas sebagai suatu subculture (Nasution, 1999:64). Sekolah bertugas untuk menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru dan karena itu harus selalu memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum. Akan tetapi di sekolah itu sendiri timbul pola-pola kelakuan tertentu. Ini mungkin karena sekolah mempunyai kedudukan yang agak terpisah dari arus umum kebudayaan. Sebab lain timbulnya kebudayaan sekolah ialah tugas sekolah yang khas yakni mendidik anak dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan, sikap, ketrampilan yang sesuai dengan kurikulum dengan metode dan teknik kontrol tertentu yang berlaku di sekolah itu. Dalam melaksanakan kurikulum dan ekstrakurikulum berkembang sejumlah pola kelakuan yang khas bagi sekolah yang berbeda dengan yang terdapat pada kelompok-kelompok lain dalam masyarakat

(Nasution, 1999:65-66). Tiap kebudayaan mengandung bentuk kelakuan tertentu dari semua murid dan guru. Itulah yang menjadi norma bagi setiap murid dan guru. Norma ini nyata dalam kelakuan anak dan guru, dalam peraturan- peraturan sekolah, dalam tindakan dan hukuman terhadap pelanggaran, juga dalam berbagai kegiatan seperti upacara-upacara.

8. Pengaruh Kebudayaan Sekolah Terhadap Masyarakat

Sekolah yang berorientasi penuh kepada kehidupan masyarakat disebut *Community school* atau sekolah masyarakat. Sekolah ini berorientasi pada masalah-masalah kehidupan dalam masyarakat seperti masalah usaha manusia melestarikan alam, memanfaatkan sumber-sumber alam dan manusia, masalah kesehatan, kewarganegaraan, penggunaan waktu senggang, komunikasi, transportasi, dan sebagainya. Dalam kurikulum ini anak dididik agar turut serta dalam kegiatan masyarakat. Pelajaran mengutamakan kerja kelompok. Dengan sendirinya kurikulum itu fleksibel, berbeda dari sekolah ke sekolah, dari tahun ke tahun dan tidak dapat ditentukan secara uniform. Murid-murid mempelajari lingkungan sosialnya untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan pokok bagi suatu unit pelajaran. Khususnya yang memberi kesempatan kepada murid- murid untuk meningkatkan mutu kehidupan dalam masyarakat sekitarnya. Dalam melaksanakan program sekolah, masyarakat diturut sertakan. Tokoh-tokoh dari setiap aspek kehidupan masyarakat seperti dari dunia perusahaan, pemerintah, agama, politik, dan sebagainya, diminta untuk bekerja sama dengan sekolah dalam peroyek perbaikan

masyarakat. Untuk itu diperlukan masyarakat yang turut bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan pendidikan anak. Sekolah dan masyarakat dalam hal ini bekerja sama dalam suatu aksi sosial. Setiap sekolah harus relevan dengan kebutuhan masyarakat karena sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mempersiapkan anak untuk masyarakat. Maka karena itu guru perlu mempelajari dan mengenal masyarakat sekitarnya. Kebudayaan (*culture*) merupakan unsur esensial dalam masyarakat yang mencakup seluruh hasil hidup bermasyarakat berupa aksi terhadap dan oleh sesama manusia sebagai anggota masyarakat. Selain kreasi manusia berupa alat kebutuhan hidup.

kebudayaan meliputi pula kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan norma-norma sosial, baik yang berupa *folkway* atau *convention*, yaitu tradisi-tradisi kehidupan yang secara moral harus diikuti, maupun berupa *mores*, yaitu tradisi yang berisi hukum adat yang lebih berat ketika terjadi pelanggaran. Disamping itu ada norma yang hidup dalam masyarakat berupa (*law*) baik berupa hukum positif maupun hukum yang berdasarkan agama. Keberadaan norma-norma sosial (*sosial norms*) tersebut mengharuskan masyarakat untuk melakukan *control sosial* terhadap setiap perbuatan anggotanya yang bersifat impersonal. Bertolak dari keterkaitan masyarakat dengan kebudayaan juga, masyarakat sebenarnya selalu berubah (*sosial change*). Setiap perubahan sosial sebagai realitas membawa tiga aspek, yaitu aspek manusia, waktu dan tempat. Dengan ungkapan lain, setiap perubahan yang berarti digerakkan oleh manusia dalam unit waktu dan lingkungan tertentu. Sekolah merupakan salah

satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula dan ini yang dinamakan kebudayaan sekolah. Menurut Hagighurst dan Neugarten dalam Dimiyanti Mahmud, 1989 kebudayaan sekolah dinyatakan sebagai berikut “*a complex set of beliefs, values and traditions, ways of thinking and behaving*” yang artinya serangkaian keyakinan, nilai – nilai dan tradisi, cara–cara berfikir dan berperilaku, hal ini bersifat khas dan membedakan sekolah dari lembaga – lembaga sosialisasi lainnya.

9. Sekolah tapal batas sebagai sarana pendidikan untuk TKI

Dalam UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 361 disebutkan bahwa Pemerintah Pusat dengan dibantu oleh Pemerintah Daerah wajib membangun kawasan perbatasan agar tidak tertinggal dengan kemajuan kawasan perbatasan di negara tetangga, tak terkecuali pembangunan di bidang pendidikan. Motivasi untuk memajukan pendidikan di tengah keterbatasan dapat memacu tumbuhnya ide kreatif atau inovasi yang dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan.

Sekolah tapal batas yang beralamat di Jalan sinta kampung quran Kecamatan Sebatik Tengah Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Utara. Sekolah ini focus pada

pemberantasan buta aksara, memberikan pendidikan bagi anak TKI (tenaga kerja Indonesia) dan pendidikan pemberdayaan usaha mandiri bagi masyarakat sebatik.

Sekolah tapal batas menerapkan tiga program pembelajaran yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) madrasah ibitdayah, dan madrasah diniyah. Sekolah ini juga memiliki paket A dan B untuk memberantas buta aksara di pulau sebatik. sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 yang dikolabrasikan dengan kurikulum dari departemen agama.

Pulau sebatik yang wilayahnya terbagi menjadi dua bagian pada bagian utara milik kerajaan Malaysia sedangkan pada bagian selatan milik Indonesia. Ironinya wilayah sebatik Malaysia banyak yang di huni oleh warga Negara Indonesia yang menjadi TKI. Namun, para anak TKI ini kesulitan mendapatkan akses pendidikan di wilayah Malaysia. Sekolah tapal batas didirikan oleh Bidan Hj Suraidah dengan meminjam sebuah rumah warga yang ada di daerah perbatasan pulau sebatik provinsi kalimantan utara.

Kepala sekolah tapal batas Hj. Suraidah, S.Km., MNSc mengatakan bahwa untuk mendirikan sekolah tapal batas bukan lah hal yang mudah. Hj. Suraidah selalu masuk ke daerah perkebunan Malaysia bertemu dengan para TKI untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan dan meyakinkan para TKI untuk menyekolahkan anaknya.

Menurut siswa sekolah tapal batas butuh perjuangan ekstra untuk menuju sekolah, mereka harus berurusan dengan polisi penjaga perbatasan Malaysia-indonesia karena setiap hari para siswa berjalan lintas Negara tanpa dilengkapi dokumen yang lengkap. Bahkan para siswa harus berangkat ke sekolah pukul 05 pagi karena jarak tempuh ke sekolah yang begitu jauh ditambah dengan infra struktur jalan di pulau sebatik yang tidak mendukung.

Model sekolah tapal batas ini dapat dikategorikan inovasi karena sesuai dengan teori Scott D. Anthony (Rosliana dkk 2017) yang menyatakan bahwa inovasi adalah Sesuatu yang berbeda dan berdampak. Sekolah tapal batas ini berbeda karena sekolah diperuntukkan bagi anak-anak TKI yang berada di perbatasan dengan materi dasar baca tulis hitung (Calistung), serta pengajaran agama, dan keterampilan yang belum ada sebelumnya di daerah perbatasan, berdampak jelas sangat membantu pendidikan anak-anak TKI untuk mendapatkan ilmu yang diperlukan.

10. Teori-Teori Yang Relevan

a. Teori Struktural Fungsional

Teori fungsional struktural berkembang pada tahun 1940-1950-an, dan dianggap sebagai *standard theory* yang banyak dianut oleh sosiolog. Emile Durkheim dan Max Weber dianggap sebagai inspirator fungsional struktural. Durkheim menganggap bahwa masyarakat adalah totalitas organis dengan realitasnya masing-masing yang mempunyai sejumlah kebutuhan dan fungsi yang harus dipenuhi

sehingga masyarakat tetap sustainable (Nasith, 2017: 3). Di Amerika teori ini berkembang melalui jalur Talcot Parsons dan Robert Merton. Teori ini menekankan aspek keteraturan dan menghindari konflik. Teori ini berpendapat bahwa masyarakat suatu sistem yang diibaratkan seperti tubuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkait, menyatu antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing mempunyai peran (Ritzer, 2009: 25). Bagian yang satu dengan lainnya tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain (Raho, 2007: 48).

Menurut teori ini, jika terjadi konflik dalam masyarakat maka dianggap integrasi sosial dan keseimbangan tidak berfungsi sehingga diperlukan usaha untuk segera mencari solusi agar masyarakat tetap berada dalam keseimbangan (O'Dea, 1995: 3). Teori ini mempunyai asumsi bahwa setiap struktur dalam sosial, fungsional terhadap yang lainnya. Fungsi merupakan akibat-akibat yang dapat diamati menuju adaptasi atau penyesuaian dalam satu sistem. Fungsionalisme lebih banyak ditujukan kepada fungsi-fungsi dibandingkan dengan motif-motif. Seperti, perbudakan di Amerika Serikat, fungsional bagi masyarakat kulit putih karena sistem tersebut dapat menyediakan tenaga buruh murah, memajukan ekonomi pertanian gandum dan kapas. Begitu pula, misalnya, perburuan terhadap masyarakat Aborigin, fungsional bagi masyarakat kulit putih pendatang dari Inggris karena menciptakan daerah baru dan lahan baru bagi kerajaan. Namun sebaliknya, perbudakan mempunyai disfungsi,

sistem perbudakan berimplikasi pada ketergantungan terhadap ekonomi pertanian dan tidak siap memasuki industrialisasi.

Salah satu karya yang terkenal dari fungsionalisme adalah teori tentang stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial dianggap sebagai suatu kenyataan universal untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu masyarakat (Langer dalam Nasith 2017: 4). Stratifikasi yang dimaksud bukan individu-individu tetapi posisi yang mengandung prestise yang bervariasi di dalam masyarakat, sehingga memotivasi masyarakat dan menempatkan orang sesuai dengan posisi dalam sistem stratifikasi tersebut (Syarbaini dan Rusdiyanto dalam nasith 2017:4). Teori ini mendapat keritikan yang cukup tajam dari para ahli yang kontra dengan teori ini, karena dianggap melanggengkan posisi-posisi khusus melalui kekuasaan, prestise dan kekayaan. Orang bisa saja termotivasi bukan karena prestise tetapi karena kepuasan yang ia dapatkan dari pekerjaannya karena memperoleh kesempatan melakukan pelayanan.

Menurut Weber, stratifikasi merupakan kekuatan sosial yang berpengaruh besar. Seperti halnya dalam sekolah, pendidikan merupakan variabel kelas atau status. Pendidikan akan mengantar seseorang untuk mendapatkan status yang tinggi yang menuju kearah konsumeris yang membedakan dengan kaum buruh. Namun tekanan disini bukan pada pendidikannya melainkan pada unsur kehidupan yang memisahkan dengan golongan lain. Menurut Weber, dalam dunia kerja belum tentu mereka yang berpendidikan tinggi lebih terampil dengan mereka yang diberi latihan-latihan,

namun pada kenyataannya mereka yang berpendidikan tinggi yang menduduki kelas penting. Jadi pendidikan seperti dikuasai oleh kaum elit, dan melanggengkan posisinya untuk mendapatkan status dan kekuasaannya. Teori ini menekankan pada fungsi peran dari struktur sosial yang didasarkan pada konsensus dalam suatu masyarakat. Struktur itu sendiri berarti suatu sistem yang terlembagakan dan saling berkaitan.

Kaitannya dengan pendidikan, Talcot Parson, mempunyai pandangan terhadap fungsi sekolah diantaranya:

- a. Sekolah sebagai sarana sosialisasi. Sekolah mengubah orientasi kekhususan ke universalitas salah satunya yaitu mainset selain mewarisi budaya yang ada juga membuka wawasan baru terhadap dunia luar. Selain itu juga mengubah alokasi seleksi (sesuatu yang diperoleh bukan dengan usaha seperti hubungan darah, kerabat dekat dan seterusnya) ke peran dewasa yang diberikan penghargaan berdasarkan prestasi yang sesungguhnya.
- b. Sekolah sebagai seleksi dan alokasi, sekolah memberikan motivasi-motivasi prestasi agar dapat siap dalam dunia pekerjaan dan dapat dialokasikan bagi mereka yang unggul.
- c. Sekolah memberikan kesamaan kesempatan. Suatu sekolah yang baik pastinya memberikan kesamaan hak dan kewajiban tanpa memandang siapa dan bagaimana asal usul peserta didiknya (Wulandari dalam Nasith 2017: 4).

b. Teori Interaksionisme Simbolik

Inti pandangan pendekatan ini adalah individu. Para ahli di belakang perspektif ini mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Teori ini beranggapan bahwa individu adalah obyek yang dapat secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Dalam perspektif ini dikenal nama sosiolog George Herbert Mead (1863– 1931), Charles Horton Cooley (1846–1929), yang memusatkan perhatiannya pada interaksi antara individu dan kelompok (Poloma, 2007: 254-255). Mereka menemukan bahwa individu-individu tersebut berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata. Interaksionisme simbolik pada hakikatnya merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial-psikologis yang terutama relevan untuk penyelidikan sosiologis.

Teori ini akan berurusan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk kongkret dari perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan, interaksionisme simbolik memfokuskan diri pada hakekat interaksi, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial. Interaksi sendiri dianggap sebagai unit analisis, sementara sikap-sikap diletakkan menjadi latar belakang (Soeprapto, <http://www.averroes.or.id/research/teori-interaksionisme-simbolik.html>). Dapat dicontohkan, hubungan seorang guru dengan peserta didik. Dalam hubungan tersebut ada pola yang telah diatur, peserta didik sebagai orang yang akan menerima informasi dan guru sebagai orang yang akan melakukan transformasi pengetahuan. Guna

mengetahui keberhasilan peserta didiknya, ia harus melakukan penilaian. Pandangan peserta didik terhadap dirinya dan teman-temannya dipengaruhi oleh penilaian guru yang bersangkutan. Lalu diberilah label atas dasar interpretasi bahwa peserta didik yang duduk di bangku depan berkelakuan baik, sopan, rajin, dan pintar. Peserta didik yang berada di baris belakang sepertinya kurang pintar, tidak perhatian terhadap pelajarannya, dan malas. Sehingga perhatian guru terhadap mereka yang diinterpretasikan subordinat dalam prestasi belajar akan berbeda. Padahal, dapat saja kemampun semua peserta belajar disatu kelas tidak signifikan perbedaannya atau mirip (Jones dalam Rasyid 2015: 9). Oleh karena itu, dibutuhkan interaksi langsung dengan melihat dari dekat tidak sebatas serta memberi perlakuan sama yang mendorong peserta didik tersebut mempunyai progres akademik yang positif sehingga interpretasinya benar dan sesuai dengan fakta lapangan.

Blumer dalam Rasyid (2015:9) mengemukakan tiga prinsip dasar interaksionisme simbolik yang berhubungan dengan meaning, language, dan thought. Premis ini kemudian mengarah pada kesimpulan tentang pembentukan diri seseorang dan sosialisasinya dalam komunitas (community) yang lebih besar yaitu:

Meaning (Makna) Blumer mengawali teorinya dengan premis bahwa perilaku seseorang terhadap sebuah obyek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang obyek atau orang tersebut. **Language** (Bahasa) Seseorang memperoleh makna atas sesuatu hal melalui interaksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna adalah hasil interaksi sosial. Makna tidak melekat pada

obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Bahasa adalah bentuk dari simbol. Oleh karena itu, teori ini kemudian disebut sebagai interaksionisme simbolik. Berdasarkan makna yang dipahaminya, seseorang kemudian dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan satu obyek, sifat, atau tindakan dengan obyek, sifat, atau tindakan lainnya. Dengan demikian premis Blumer yang kedua adalah Manusia memiliki kemampuan untuk menamai sesuatu. Simbol, termasuk nama, adalah tanda yang arbitrer. Percakapan adalah sebuah media penciptaan makna dan pengembangan wacana. Pemberian nama secara simbolik adalah basis terbentuknya masyarakat. Para interaksionis meyakini bahwa upaya mengetahui sangat tergantung pada proses pemberian nama, sehingga dikatakan bahwa Interaksionisme simbolik adalah cara kita belajar menginterpretasikan dunia.

Thought (Pemikiran) Premis ketiga Blumer adalah interaksionisme simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation*, Secara sederhana proses menjelaskan bahwa seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tersebut. Seseorang memerlukan bahasa untuk berpikir dan berinteraksi secara simbolik. Bahasa merupakan software untuk menjalankan mind. Penganut interaksionisme simbolik menyatakan bahwa *self* adalah fungsi dari bahasa. Tanpa pembicaraan tidak akan ada konsep diri, oleh karena itu untuk mengetahui siapa dirinya, seseorang harus menjadi anggota komunitas. *I* adalah kekuatan spontan yang tidak dapat diprediksi. Ini adalah bagian dari diri yang tidak terorganisir. Sementara *me* adalah gambaran diri

yang tampak dalam *the looking-glass* dari reaksi orang lain. *Me* hanya dapat dibentuk melalui interaksi simbolik yang terus menerus mulai dari keluarga, teman bermain, sekolah, dan seterusnya. Oleh karena itu, seseorang membutuhkan komunitas untuk mendapatkan konsep dirinya. Seseorang membutuhkan *the generalized other*, yaitu berbagai hal (orang, obyek, atau peristiwa) yang mengarahkan bagaimana kita berpikir dan berinteraksi dalam komunitas. *Me* adalah *organized community* dalam diri seorang individu. Baik manusia dan struktur sosial dikonseptualisasikan secara lebih kompleks, lebih tak terduga, dan aktif jika dibandingkan dengan perspektif-perspektif sosiologis yang konvensional. Disisi ini masyarakat tersusun dari individu-individu yang berinteraksi yang tidak hanya bereaksi, namun juga menangkap, menginterpretasi, bertindak, dan mencipta. Individu bukanlah sekelompok sifat, namun merupakan seorang aktor yang dinamis dan berubah, yang selalu berada dalam proses menjadi dan tak pernah selesai terbentuk sepenuhnya. Dengan mengetahui interaksionisme simbolik sebagai teori maka lebih mudah memahami fenomena sosial melalui pencermatan individu. Ada tiga premis utama dalam teori interaksionisme simbolis ini, yakni manusia bertindak berdasarkan makna-makna; makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain; makna tersebut berkembang dan disempurnakan saat interaksi tersebut berlangsung.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji

penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu ini, peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian yang dilakukan peneliti. Namun peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis.

1. Lia Rosliana, Fani Heru W, Wildan Lutfie, Kemal Hidayah & Tri Noor Azizah, 2015 dengan judul penelitiannya, Manajemen Perbatasan Fokus Inovasi Pendidikan Di Perbatasan Kalimantan Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh lia rosliana dkk fokus menganalisis inovasi pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat di pulau sebatik, lia rosliana dkk juga membandingkan inovasi-inovasi pendidikan di pulau sebatik dengan beberapa daerah yang ada di Indonesia serta inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. menurut hasil penelitian di lapangan oleh lia rosliana dkk sekolah tapal batas masuk dalam 3 inovasi pendidikan yang ada di pulau sebatik, dua lainnya adalah sekolah filial yang terletak di sebatik utara dan sarjana mengajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada sekolah tapal batas dengan beberapa dinamika nya serta bagaimana pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat.
2. Iskandar Agung dengan judul penelitian kajian penyelenggaraan pendidikan di daerah perbatasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, iskandar

agung menganalisis kondisi dan factor pengaruh penyelenggaraan pendidikan kemudian kondisi dan penerapan pendidikan wawasan kebangsaan. Iskandar agung mengkaji penyelenggaraan pendidikan di daerah perbatasan secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada sekolah tapal batas terkait dengan sistem sekolah dan kultur nya.

3. Seokiyono, tamjuddin & I Nengah Baskara Wisnu Tedja dengan judul penelitiannya pemberdayaan penyelenggaraan pendidikan yang efektif bagi penduduk di pulau terdepan berbatasan dengan negara tetangga dilihat dari perspektif pendidikan terbuka jarak jauh (studi kasus pulau sebatik dan pulau-pulau sekitarnya). Hasil penelitian yang dilakukan oleh seokiyono dkk adalah analisis penyelenggaraan pendidikan yang efektif di pulau terdepan melalui perspektif pendidikan terbuka jarak jauh. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah tapal batas dan pengaruh nya terhadap masyarakat perbatasan.
4. Natalia tangkeallo, 2016 dengan judul penelitian kajian pembangunan daerah perbatasan di pulau sebatik kabupaten nunukan. Penelitian yang dilakukan oleh naatalia tangkeallo adalah menganalisis dan mengkaji pembangunan yang ada di pulau sebatik terkait dengan pembangunan infrastruktur, ekonomi, sosial dan pendidikan, serta factor factor yang menghambat pelaksanaan pembangunan daerah. Sedangkan peneliti fokus pada aspek pendidikan di pulau sebatik khusus nya di seolah tapal batas.

C. Kerangka Konsep

Langkah awal dari penelitian ini dimulai dari menelaah terhadap pendidikan formal dan perbatasan di pulau sebatik. langkah selanjutnya, menelaah Keberadaan sekolah tapal batas sebagai sarana pendidikan formal bagi anak-anak TKI yang masih sangat minim baik dari segi sarana prasarana sekolah, akses jalan dan transportasi serta masalah perizinan lintas Negara. Atas dasar fakta tersebut maka kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

gambar 1.1 Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkan mengenai dinamika pendidikan formal di perbatasan. Berdasarkan hal tersebut maka relevan jika penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut nazir (1988) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek. Suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun sesuatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tetap digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di provinsi Kalimantan Utara. Lokasi penelitian dipilih daerah yang terletak diperbatasan di dua negara, Indonesia-Malaysia, yaitu:

pulau Sebatik. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa daerah perbatasan tersebut merupakan pulau terdepan yang memerlukan perhatian dibidang pendidikan

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar belakang penelitian (moleong 2000: 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu : (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. (2) informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dan (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (hendarso dalam suyanto : 2005:171-172)

Berdasarkan yang telah disebutkan di atas maka peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Yang menjadi informan penelitian adalah :

- 1) Informan kunci yaitu terdiri dari kepala sekolah tapal batas, siswa sekolah tapal batas, dan orang tua siswa

- 2) Informan biasa yaitu masyarakat yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang ingin diteliti.

D. Fokus Penelitian

Focus penelitian dalam penelitian ini adalah dinamika pendidikan perbatasan di sekolah tapal batas terkait dengan sistem pendidikan dan kultur sekolah serta pengaruhnya terhadap masyarakat perbatasan

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menurut suharsimi arikunto (2006:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrument pokok dan instrument penunjang. Instrument pokok adalah manusia itu sendiri dalam hal ini peneliti sendiri, dan instrument penunjang. Instrument yang dimaksud adalah kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, pulpen, dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting dalam suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengambilan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, pulpen, dan buku digunakan ketika menuliskan informasi yang didapat dari narasumber.

F. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Dalam penelitian ini data yang di peroleh berasal dari hasil observasi langsung peneliti di lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku, jurnal penelitian, penelitian sebelumnya dan artikel yang relevan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Data ini mendukung pembahasan dari penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dijelaskan oleh sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Observasi terbagi menjadi dua kategori yaitu :

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang sedang diamati sebagai sumber data.

2. Interview/wawancara

Interview/wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden.

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.
- b. Wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang spesifik, namun hanya memuat poin poin penting dari masalah yang ingin digali oleh responden.

Dan juga peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara tak berstruktur karena hal ini memberikan kebebasan subyek penelitian dalam memberikan informasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara menggali kumpulan data verbal baik yang berbentuk tulisan atau tidak. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Dokumen primer, yaitu dokumen yang di tulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya autobiografi.
- b. Dokumen sekunder, yaitu dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/cerita orang lain missal nyaa biografi.

4. Partisipatif

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan terhadap fenomena yang sedang diselidiki.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2001:103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992:20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah yaitu :

1. Reduksi data : yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data : yaitu data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan : dalam penelitian ini akan diungkap makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, ragu-ragu dan meragukan sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

I. Teknik Pengabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan menggunakan proses triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dengan kata lain dilakukan pengecekan yang dapat melalui wawancara terhadap objek penelitian di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkaya data. Adapun jenis-jenis triangulasi adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Triangulasi metode, triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu diuji kekuatan atau ketidakkuratannya.
3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu berkenaan dengan waktu pengumpulan data.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Histori Lokasi Penelitian

Pada bulan Mei 2012 Yayasan Ar-Rasyid Nunukan telah berkiprah di sungai limau karena adanya seorang warga desa aji kuning yang menghibahkan tanahnya untuk kegiatan pendidikan yang bernuansa islam. Pada bulan juli 2012 kegiatan dimulai dengan sekolah PAUD kelompok bermain al-ikhlas 2 yayasan dan PKBM (pusat kegiatan belajar mengajar) Ar-Rasyid Nunukan cabang perbatasan sebatik tengah. Pada tahun 2012/2013 kabid PLS PNFI dinas pendidikan memberikan kesempatan untuk membuka sekolah keaksaraan fungsional al-ikhlas 2 sebanyak 16 kelompok (160 orang) bekerja sama dengan tim penggerak PKK sebatik tengah 10 kelompok (100 orang) dan pada 2013 dilanjutkan membuka keaksaraan usaha mandiri al-ikhlas 2 sebanyak 11 kelompok. Dan tahun 2013 membuka BKB al-ikhlas 2 lalu diawal tahun 2014 mendapat juara III tingkat kabupaten nunukan

Pada akhir tahun 2013 dinas pendidikan pusat memberikan kesempatan untuk membuka kursus desa vokasi yang diikuti oleh 30 peserta. Setelah kursus berlanjut pada pembentukan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) al-barakah sungai limau kecamatan sebatik tengah dengan SK no 65 tahun 2014 dari kepala badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana daerah kabupaten

nunukan dengan 5 kegiatan antara lain : 1) kerupuk jantung pisang, 2) kerupuk kulit pisang, 3) kripik pisang, 4) tepung pisang dan 5) nasi pisang.

Pada bulan januari 2014 atas keprihatinan camat sebatik tengah maka paket A yang telah didata sebanyak 25 orang dilaksanakan pendidikan dengan intensif tutor dari kantor kecamatan sebatik tengah, dan pada bulan juli 2014 telah dibuka pendidikan paket A sebanyak 3 kelompok yaitu kelompok sungai limau, kelompok kampung tebol, dan kelompok peringkat 5 juga membuka sebuah sekolah tapal batas madrasah ibtidayah darul furqan dan madrasah diniyah darul furqan bekerja sama dengan kecamatan sebatik tengah dan yayasan dompet duaafa cabang kalimantan timur.

B. Letak Geografis Dan Administratif

Secara geografis kabupaten nunukan terletak diantara $115^{\circ}33'$ sampai dengan $118^{\circ}3'$ bujur timur dan $3^{\circ}15'00$ sampai dengan $4^{\circ}24'55$ lintang utara merupakan wilayah paling utara provinsi kalimantan utara. Posisi kalimantan utara berada di daerah perbatasan Indonesia-malaysia menjadikan kabupaten nunukan sebagai daerah strategis dalam peta lalu lintas antar Negara. Adapun batas-batas wilayah kabupaten nunukan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan sabah (Malaysia)
2. Sebelah timur berbatasan dengan selat makassar dan laut Sulawesi

3. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten tana tidung dan kabupaten malinau
4. Sebelah barat berbatasan dengan Sarawak (Malaysia)

Kabupaten nunukan terbagi dalam 16 kecamatan dimana 5 kecamatan berada dipulau sebatik. secara administratif pulau sebatik terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian utara seluas 187,27 km² merupakan wilayah Malaysia timur (sabah) sedangkan bagian selatan seluas 246,61 km² merupakan wilayah Indonesia (kabupaten nunukan). Pulau sebatik yang masuk wilayah Indonesia provinsi kalimantan utara kabupaten nunukan dibagi dalam 5 kecamatan yaitu kecamatan sebatik, kecamatan sebatik timur, kecamatan sebatik utara, kecamatan sebatik tengah dan kecamatan sebatik barat. Dari 5 kecamatan tersebut salah satu wilayah kecamatan berbatasan langsung dengan malaysia adalah kecamatan sebatik tengah dengan luas wilayah 47,71 km². Dan dengan batas batas kecamatan sebagai berikut :

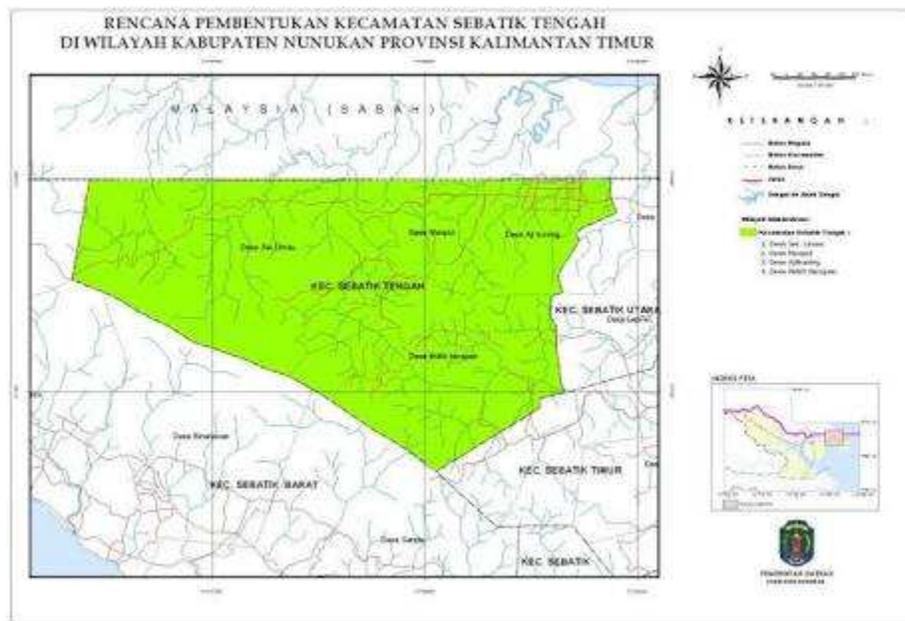
Kecamatan sebatik tengah

Sebelah timur : Kecamatan Sebatik Utara dan Sebatik Timur

Sebelah selatan : kecamatan sebatik barat

Sebelah barat : kecamatan sebatik barat

Sebelah utara : sabah, Malaysia timur



Gambar 4.1 Peta wilayah kecamatan sebatik tengah (sumber karyanunukan.wordpress)

Tabel 4.1

Luas Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sebatik Tengah

Desa/kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)	Keterangan (desa/kelurahan)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Sungai limau	20,82	13,52	Desa
2. Maspul	5,31	11,13	Desa
3. aji kuning	6,45	13,52	Desa
4. bukit harapan	15,13	31,71	Desa
Jumlah	47,71	100	

Sumber : kecamatan sebatik tengah dalam angka 2017

C. Topografi Dan Iklim

Keadaan topografi di pulau sebatik beragam terdiri dari cekungan (daerah pasang surut, rawa-rawa, endapan pantai dan laut), teras laut dan daratan, perbukitan, daerah bergelombang, dan bergunung. Dataran pantai mempunyai kemiringan lereng kurang dari 2% wilayah cekungan teras laut dan rawa dengan kemiringan 2%-25%, daerah perbukitan dan pegunungan tengah dengan kemiringan 25%-40% wilayah pesisir pantai pulau sebatik didominasi oleh vegetasi mangrove, sedangkan wilayah pegunungan di bagian tengah di tumbuh oleh hutan sekunder dan sebagian dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

wilayah pulau sebatik mempunyai ketinggian 0-500 mdpl dengan perincian 10% wilayah ketinggian 0-50 mdpl, 75% ketinggian 50-150 mdpl dan 15% wilayah ketinggian 150-500 mdpl. Ketinggian maksimum terdapat di pegunungan tengah pulau sebatik yaitu 500 mdpl.

Daerah pulau sebatik terletak di daerah khatulistiwa, karena itu wilayah pulau sebatik beriklim tropis basah dengan karakteristik curah hujan yang tinggi dengan penyebaran rata setiap tahun. Dengan demikian wilayah pulau sebatik tidak terdapat pergantian musim yang jelas antara musim kemarau dan musim hujan.

D. Kependudukan

Pembangunan tidak terlepas dari peran penduduk sebagai subyek dari pembangunan tersebut. Demikian juga dengan pembangunan yang dilakukan di pulau

sebatik khusus nya kecamatan sebatik barat. Jumlah penduduk besar di satu sisi merupakan potensi besar untuk mendorong kemajuan suatu pembangunan jika di imbangi dengan kualitas yang memadai. Jumlah penduduk di kecamatan sebatik tengah pada tahun 2016 terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Di Kecamatan Sebatik Tengah Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah desa	Penduduk (jiwa)			Jumlah KK
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Sebatik tengah	4 desa	4.210	3.831	8.041	1.929

Sumber : kecamatan sebatik tengah dalam angka 2017

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di kecamatan sebatik tengah pada akhir bulan desember 2016 berjumlah kira-kira 8.041 dengan jumlah KK sebesar 1.929 dan populasi penduduk nya akan semakin bertambah dengan tingkat persebaran yang merata di seluruh desa di kecamatan sebatik tengah.

E. Perekonomian

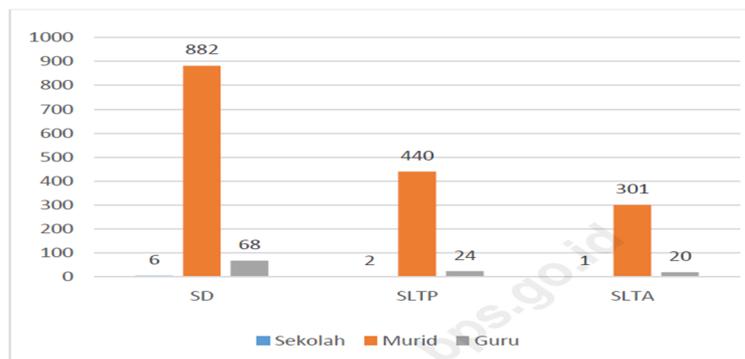
Sebagai wilayah yang berbatasan darat langsung dengan Malaysia, maka tipologi perekonomian di kecamatan sebatik tengah dipengaruhi oleh tawau Malaysia. Sebagian kebutuhan pokok masyarakat bergantung pasokan dari Malaysia karena

factor dekatnya wilayah dan mudah nya akses untuk mendapatkan produk dari Malaysia tersebut.

Demikian juga penjualan hasil pertanian dan perikanan, yang dipasarkan ke Malaysia karena daya jual tinggi dan ongkos angkut lebih murah dibanding kan jika menjual ke wilayah Indonesia seperti nunukan dan tarakan Meski demikian arus keluar masuk nya dari dan ke pulau sebatik dilakukan secara illegal.

F. Pendidikan

Pemerintah kabupaten nunukan telah berupaya untuk memenuhi segala infrastruktur fasilitas/sarana pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas namun sebagian kecil masyarakat sebatik tengah belum bisa menikmatinya.



Gambar 4.1 Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016/2017

Sumber : kecamatan sebatik tengah dalam angka 2017

Berdasarkan gambar tersebut Nampak bahwa fasilitas pendidikan berupa sekolah siswa dan guru relatif secara umum sudah terpenuhi namun sekolah tapal

batas madrasah darul furqan yang merupakan lokus penelitian penulis masih belum terpenuhi.

Tabel 4.3

**Jumlah Sekolah Di Kecamatan Sebatik Tengah Tahun Ajaran 2012/2013-
2016/2017**

Jenis Sekolah	Tahun Ajaran				
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
SD	6	6	6	6	6
MI	-	-	-	-	-
SMP	2	2	2	2	2
MTs	-	-	-	-	-
SMA	1	1	1	1	1
MA	-	-	-	-	-
Jumlah	9	9	9	9	9

Sumber : kecamatan sebatik tengah dalam angka 2017

BAB V

SISTEM PENDIDIKAN DAN KULTUR SEKOLAH TAPAL BATAS

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. sistem pendidikan di sekolah dasar adalah suatu keseluruhan antara komponen-komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan. tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar.

Sekolah tapal batas madrasah ibtidayah darul furqan merupakan sekolah dasar berbasis pesantren yang menerapkan sistem pendidikan perpaduan antara sistem pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah moderen. Proses perpaduan tersebut berlangsung dengan berangsur-angsur mulai dengan sistem klasikal, sistem pengajian kitab dan dengan pembelajaran di bidang-bidang tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti, adapun visi misi dan program unggulan sekolah tapal batas adalah sebagai berikut :

1. Visi sekolah

Terwujudnya Anak Hafidz Juz 30 Berakhlakul Karimah, Mandiri, Dan Berwawasan IPTEK

2. Misi sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang baik
- b. Membiasakan budaya hafal al-qur'an juz 30
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan akhlakul karimah
- d. Meningkatkan fasilitas berbasis sekolah unggul
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam IPTEK

Berlokasi di daerah perbatasan sekolah tapal batas bertujuan memberikan pendidikan islam bagi anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di ladang kelapa sawit Malaysia. Sistem pendidikan dan kultur sekolah yang ada di tapal batas terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain. adapun komponen-kompnen tersebut yaitu : tujuan pendidikan, kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan dan pendidik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

Adapun komponen pertama yaitu mengenai tujuan sekolah tapal batas. Ibu Hj. Suraidah sebagai kepala sekolah tapal batas menjelaskan mengenai tujuan dari pendidikan di sekolah tapal batas.

“... bahkan bisa dimanfaatkan kelak nanti dipemerintah dan juga bisa bermanfaat untuk keluarganya artinya eh... kalau mereka sudah sukses nanti keluarga nya tidak ada lagi yang kerja di situ jadi tki jadi kedua nya merupakan tujuan pendidikan di sekolah tapal batas, jadi berguna untuk anaknya masyarakat dan juga bangsa. Bisa bermanfaat sukses kemudian kelak bisa membantu orang tuanya dan mengangkat derajat kedua orang tua nya yah Yang terutama lagi karena ini pendidikan islam eh jadi bisa dekat dengan allah kemudian mengajak orang tuanya untuk ibadah karena itu yang menjadi tujuan utama berdirinya sekolah ini, melihat eee orang

tua murid kurang ibadah sama allah bagaimana bisa mengingatkan”
(Wawancara 2 juni 2018)

Senada dengan pernyataan kepala sekolah tersebut ibu sartika yang merupakan guru sekolah tapal batas juga memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan yang ada di sekolah tapal batas.

“dua dua nya supaya mereka bisa berkompetisi kedepan nya nanti nya”
(wawancara 02 juni 2018)

Mengenai kurikulum yang diterapkan, sekolah tapal batas menggabungkan 2 jenis kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum dari kementerian agama. Seperti pernyataan yang diutarakan oleh kepala sekolah tapal batas yaitu ibu hj. Suraidah dan guru sekolah tapal batas yaitu ibu sartika.

“jadi kurikulum yang diterapkan di sekolah tapal batas adalah kurikulum K13 dari kurikulum kemudian dari kemenag (kementerian agama) ya”
(wawancara 02 juni 2018)

“digabung dua dua nya digabung dari dinas pendidikan sama dari kementerian agama” (wawancara 02 juni 2018)

Komponen sistem pendidikan berikut nya adalah peserta didik, peserta didik merupakan komponen penting di mana peserta didik merupakan objek dari sebuah proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran dokumen yang dilakukan oleh peneliti mengenai data jumlah peserta didik di sekolah tapal. Adapun data jumlah peserta didik sekolah tapal batas adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1**Data Jumlah Peserta Didik Aktif Sekolah Tapal Batas**

No	Kelas	Jumlah	Total
1	I	10	43
2	II	7	
3	III	13	
4	IV	13	

Berdasarkan data pada tabel 5.1 di atas Nampak bahwa sekolah tapal batas baru membina 4 kelas yaitu kelas 1 hingga kelas 4, dengan jumlah peserta didik yang sangat sedikit setiap kelas nya jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Selain itu, terdapat perbedaan data jumlah peserta didik yang peneliti dapati di sekolah tapal batas, jumlah peserta didik yang tercatat adalah berjumlah 53 namun peserta didik yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di sekolah tapal batas berjumlah 43 sesuai dengan tabel 5.1 di atas. Selain data jumlah peserta didik aktif, peneliti juga mendapatkan data mengenai jumlah dan asal peserta didik sejak pertama kali sekolah berdiri. Adapun data jumlah dan asal peserta didik di sekolah tapal batas tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2**Data Asal Dan Jumlah Peserta Didik Sekolah Tapal Batas Tahun 2014-2017**

No	Tahun	Asal	Jumlah	Total
1	2014	Bergosong Malaysia	4	12
		Bernyoko Malaysia	-	
		Garis batas	5	
		Tebol	2	
		Sungai limau	1	
2	2015	Bergosong Malaysia	11	18
		Bernyoko Malaysia	2	
		Garis batas	1	
		Tebol	2	
		Sungai limau	2	
3	2016	Bergosong Malaysia	14	40
		Bernyoko Malaysia	11	
		Garis batas	4	
		Tebol	8	
		Sungai limau	3	
4	2017	Bergosong Malaysia	14	52
		Bernyoko Malaysia	13	
		Garis batas	14	

		Tebol	8	
		Sungai limau	3	

Berdasarkan tabel 5.2 di atas Nampak bahwa Latar belakang asal peserta didik mayoritas merupakan anak-anak TKI yang tinggal di bergosong Malaysia,sebagian lagi merupakan anak-anak TKI yang sudah dideportasi dari Malaysia yang tinggal dan menetap di garis batas dan tebol serta sebagian kecil peserta didik merupakan kurang mampu. Senada dengan data tersebut, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tapal batas yaitu ibu hj. Suraidah yang mempertegas mengenai asal peserta didik di sekolah tapal batas.

“mayoritas anak Tki Yang ada di sebatik malaysia dan juga eh orang tuanya sudah deportasi bekas tki yang tinggal di sini di sebatik”
(wawancara 2 juni 2018)

Kemudian ditambahkan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru sekolah tapal batas yaitu ibu sartika, mengenai latar belakang dan asal peserta didik di sekolah tapal batas

“latar belakang nya? Rata rata kurang mampu sehingga mereka dibawa sekolah ke sini, tki juga ada. Karena di sini sekolah nya gratis”
(wawancara 02 juni 2018)

Selain mempertegas mengenai asal peserta didik nya, ibu sartika juga memberikan informasi mengenai latar belakang ekonomi peserta didik yang mayoritas memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu.

Komponen berikut nya adalah, mengenai tenaga kependidikan dan pendidik, menurut hasil observasi dan penelusuran data mengenai tenaga kependidikan dan pendidik di sekolah tapal batas adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3**Data Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Pendidik Di Sekolah Tapal Batas**

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Suraidah, S.SKM., MNsc	- Kepala sekolah - Wali kelas - Guru maple
2	Rahmatullah Sri Juwita, S.Pd.I	- Bendahara - Operator
3	Muh. Hidayat, S.Pd.I	- Sekertaris
4	Resky Amalya Samad, S.Pi	- wali kelas - guru maple
5	Sartika Baali, S.Pd.I	- wali kelas - guru maple
6	Yusria, AM.keb	- wali kelas - guru maple

Pada tabel 5.3 di atas jumlah staff tenaga kependidikan dan pendidik berjumlah sangat sedikit. Tenaga kependidikan dan pendidik di sekolah tapal batas belum mencukupi standar sistem pendidikan nasional, semua staff administrasi sekolah tapal batas tidak berkantor di sekolah tapal batas melainkan di kantor yayasan Ar-Rasyid di kabupaten nunukan. Sehingga segala urusan administrative sekolah tapal batas harus dikirim melalui email ke kantor yayasan di kabupaten nunukan, ini menyebabkan urusan administratif sekolah tapal batas menjadi tidak efisien. Senada dengan hasil wawancara dengan guru sekolah tapal batas yaitu ibu sartika

“.....Kalau bendahara di nunukan semua tata usaha di nunukan”
(wawancara 02 juni 2018)

Hal ini juga sebanding dengan jumlah tenaga pendidik yang belum tercukupi, sekolah tapal batas membina 4 kelas, namun sekolah hanya memiliki 2 tenaga pendidik dan kepala sekolah yang juga merangkap jadi tenaga pendidik.

“kondisi nya guru nya kurang jadi otomatis pendidikan tidak efektif dalam pembelajaran kelas nya” (wawancara 02 juni 2018)

Kurang nya tenaga pendidik juga menyebabkan setiap guru memegang semua jenis mata pelajaran untuk dajarkan yang tentu tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik.

“semua mata pelajaran kami pegang karena kurang” (wawancara 02 juni 2018)

Selain itu karena kurang nya tenaga pendidik, sekolah harus menggabung 2 kelas yaitu kelas 1 dan 2 dalam satu proses pembelajaran secara bersamaan. Kepala sekolah juga memberikan penjelasan mengenai proses belajar mengajar di kelas.

“yah jadi proses pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan baik yah setiap hari e jadi walaupun sekolah ini kan ada 3 guru ada yang rangkap 2 kelas tapi kan siswa nya sedikit e kalau dijumlah itu kan maksimal nya sampai 25 yah target nya 20 kelas besar itu kalau 10 belum 9 belum cukup sampai 20 kan yah hanya memang untuk pembelajaran maksud nya materi itu berbeda jadi dia pegang 2 materi”
(wawancara 02 juni 2018).

Tingkat partisipasi warga sekolah dalam penentuan sistem pendidikan dan pengambilan keputusan juga rendah, hal ini disampaikan melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah tapal batas ibu Hj. Suraidah

“kalau pengambilan keputusan kurang yah, jadi mereka bilang terserah lah umi bagaimana” (wawancara 02 juni 2018)

Selanjutnya adalah komponen sistem pendidikan berupa alat pendidikan. alat pendidikan sendiri terdiri dari alat pendidikan berupa benda dan non benda. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai alat pendidikan benda yang ada di sekolah tapal batas berupa sarana dan prasarana infrastruktur serta media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran yaitu sekolah tapal batas dilengkapi sarana dan prasarana berupa 2 buah bangunan permanen yang digunakan sebagai kantor, ruang kelas dan ruang komputer, 3 bangunan non permanen yang digunakan sebagai ruang kelas 1, 2 dan 3, 2 bangunan asrama putra putri non permanen, 1 pembangkit listrik tenaga surya donasi dari PT. Sago Prima. Ruang komputer hingga saat peneliti melakukan penelitian belum digunakan karena terbatasnya sarana berupa komputer dan sumber listrik yang belum mampu mencukupi kebutuhan. Setiap kelas dilengkapi dengan jejeran bangku dan kayu, papan tulis, meja dan kursi guru serta beberapa alat peraga pembelajaran berupa gambar gambar yang ditempel di dinding. Serta ruang kantor yang digunakan sebagai ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Ruang kantor dilengkapi dengan 1 set komputer donasi dari PT. Sago Prima, meja dan kursi kepala sekolah, sofa, dan lemari pajangan hasil prestasi peserta didik sekolah tapal batas dan penghargaan yang diterima oleh kepala sekolah.

Perpustakaan terdapat buku-buku mata pelajaran maupun buku ilmu pengetahuan umum hasil donasi oleh masyarakat dan donasi dari organisasi mahasiswa dari seluruh Indonesia yang aktif memberikan bantuannya. Mengenai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tapal batas masih belum terpenuhi seperti sekolah-sekolah pada umumnya hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Hj. Suraidah

“jadi selama ini kan kita sudah observasi juga toh bisa lihat sendiri eh ini apa namanya kalo saya melihat saya hanya fisiknya saja karena ini sudah kelas V tidak ada bangunannya ya kan walaupun itu yang 3 itu eh bangunan sementara saja...” (wawancara 02 juni 2018)

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh guru sekolah tapal batas yaitu ibu Sartika mengenai kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tapal batas

“masih banyak juga kekurangannya seperti apa namanya ini komputernya belum banyak ada tapi masih kurang karena kemungkinan karena listriknya juga tidak ada jadi itu faktornya. Kalau soal buku Alhamdulillah sudah banyak” (wawancara 02 juni 2018)

Sedangkan alat pendidikan berupa non benda adalah berupa seperangkat peraturan, nilai-nilai dan norma yang digunakan, diajarkan dan diterapkan di sekolah tapal batas. Sekolah tapal batas menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren yang menekankan pada pembinaan intelektual dan akhlakul qarimah. Tidak ada tata tertib tertulis, namun sekolah menanamkan sikap disiplin, tertib dan saling menghargai melalui penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keseharian siswa-siswi sekolah tapal batas. Sanksi yang didapatkan oleh peserta didik setiap melakukan

pelanggaran berupa teguran dan hukuman agar peserta didik tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Komponen terakhir adalah lingkungan pendidikan, lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Adapun lingkungan pendidikan di sekolah tapal batas berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga peserta didik di sekolah tapal batas yang mayoritas tenaga kerja Indonesia yang menghabiskan waktu nya untuk bekerja di ladang kelapa sawit. Untuk itu keluarga tidak mampu menjalankan fungsi nya sebagai media sosialisasi peserta didik. Setiap hari orang tua peserta didik berangkat pukul 5 subuh meninggalkan anak-anak mereka bermain bersama teman temannya. Setelah sekolah tapal batas menyediakan asrama sederhana, sekolah tapal batas mengambil alih menjalankan fungsi sosialisasi yang peserta didik tidak dapatkan pada keluarga mereka dan Setiap 2 minggu sekali para peserta didik diperbolehkan pulang mengunjungi keluarga mereka.
- b. Lingkungan sekolah Sekolah tapal batas terletak ditengah perkebunan kelapa sawit milik masyarakat yang sepi rumah penduduk, letak nya sangat terpencil kira kira 1 km dari jalan poros dan kurang lebih 5 km dari kecamatan hanya ada 1 rumah penduduk setiap kebun nya dan letak nya saling berjauhan, letak nya yang terpencil membuat suasana belajar cukup kondusif karena suasana

yang sepi dari hiruk pikuk keramaian. Lingkungan sekolah tapal batas kental dengan nuansa islami karena sekolah tapal batas merupakan sekolah madrasah ibtidayah berbasis pesantren yang dibina oleh yayasan milik swasta. Setiap hari nya peserta didik dibina oleh kepala sekolah dan 1 orang tua peserta didik yang juga ikut tinggal bersama di asrama, dan 2 orang relawan darul Qur'an yang ditempatkan di sekolah tapal batas.

- c. Lingkungan masyarakat sekitar juga mendukung adanya sekolah tapal batas, sebelum sekolah tapal batas dibangun ditanah yang dihibahkan masyarakat, lokasi tersebut merupakan perkebunan dan hanya ada jalan setapak untuk masuk ke lokasi serta tanpa adanya penerangan. Masjid yang dibangun oleh masyarakat sekitar pun jarang terpakai, untuk itu masyarakat sangat menyambut baik adanya sekolah tapal batas. Masyarakat sekitar juga aktif hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan di sekolah tapal batas. Selain masyarakat sekitar, masyarakat seluruh Indonesia juga mendukung adanya sekolah tapal batas dan aktif memberikan bantuan yang dikirim melalui pos berupa buku buku, bantuan berupa pembangkit listrik tenaga surya dan beberapa fasilitas alat pendidikan di sekolah. Organisasi dompet duaafa rutin memberikan bantuan berupa seragam sekolah dan alat tulis serta beberapa bantuan lain yang diterima oleh sekolah tapal batas dan sekolah tapal batas kini menjadi sekolah binaan PT. Pertamina field tarakan dimana sebagian besar sarana fasilitas sekolah tapal batas merupakan bantuan dari PT.

Pertamina. Karena itu sekolah tapal batas tidak membebankan biaya pendidikan kepada para pesertanya.

2. Kultur sekolah

Sekolah merupakan sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Hal ini lah yang disebut kebudayaan sekolah. Sistem pendidikan yang ada membentuk sebuah kultur atau budaya sekolah yang membuat sekolah tersebut memiliki ciri khas yang bersifat unik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kultur sekolah tapal batas adalah Sekolah tapal batas yang notabene nya menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren menanamkan budaya islami dalam keseharian pesertanya. Panggilan umi-ustad kepada para tenaga kependidikan dan pendidik merupakan salah satu budaya yang diterapkan di sekolah tapal batas. Panggilan anak soleh-solehah diberikan pada para pesertanya hal ini selain untuk menjaga interaksi yang baik antar warga sekolah, juga sebagai doa agar kelak pesertanya benar-benar menjadi anak soleh dan solehah. Hal ini disampaikan kepala sekolah ibu Hj. Suraidah melalui hasil wawancara.

“yah jadi kalau kami panggil itu anak anak, anak sholeh/solehah jadi supaya yah disamping dengan panggilan itu sebagai doa juga mudah mudahan betul dia jadi anak soleh kan solehan kemudian anak baik panggilan baik baik lah yang kami berikan jadi kalau umpamanya ada yang tidak baik yah mungkin diperoleh dari lingkungan rumahnya tapi kami senantiasa menjaga itu. contohnya lagi kalau umpamanya terlambat datang, berapa hari tidak datang itu kami hanya dulu kami ada namanya pojok istighfar yah jadi kami suruh dia melantunkan

istigfar eh kadang sampe 33 kali ada yang sampai 100 kali jadi kalau umpama nya ndak lama lagi berbuat lagi coba ke sana lagi...”
(wawancara 02 juni 2018)

Setiap hari nya sebelum memulai pembelajaran warga sekolah wajib melaksanakan sholat dhuha berjamaah hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru sekolah tapal batas ibu sartika.

“di sini harus sudah siap jam 7 pagi harus sudah siap berbaris karena jam 8 itu selesai sholat dhuha baru masuk pembelajaran” (wawancara 02 juni 2018)

Interaksi yang terjalin antara warga sekolah tercipta dengan baik guru dan siswa serta kepala sekolah mengenal siswa secara perseorangan begitu juga sebaliknya. Siswa terbiasa bertegur sapa dengan guru dan kepala sekolah. karena sekolah tapal batas berbasis pesantren dan siswa-siswi sebagian besar tinggal di asrama yang telah disediakan maka Guru dan kepala sekolah bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik namun juga sebagai orang tua, diwaktu yang bersamaan. Hal ini menjadikan hubungan yang tercipta antara warga sekolah menjadi lebih erat. Selain itu sekolah tapal batas juga menerapkan BERJUTA HADIS yang merupakan singkatan dari :

BER : berbagi

JU : jujur

TA : Tanggung jawab dan amanah

HA : usaha keras

DIS : disiplin.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Dinamika pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang berjalan secara kontinu di mana dalam menghadapi era yang begitu cepatnya perkembangan yang sudah tentu akan membawa perubahan, namun disisi lain dinamika pendidikan juga sering merujuk pada ketidak mampuan seseorang dalam menerima pengaruh era globalisasi ini. Pada daerah perbatasan khususnya pendidikan memiliki dinamika nya sendiri sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan negeri tetangga.

Sekolah tapal batas berdiri sebagai salah satu dinamika pendidikan di era modern ini mengemban amanah untuk mencerdaskan anak bangsa khususnya yang berada di daerah perbatasan sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945 tentang dasar, fungsi dan prinsip pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan dan kultur sekolah merupakan 2 hal penting yang menggambarkan sebuah sekolah didalam nya terdapat komponen komponen yang saling berkaitan guna mencapai tujuan pendidikan.

Ideologi pendidikan yang digunakan di dunia pendidikan saat ini lebih didominasi oleh ideologi pendidikan liberal dimana ideologi ini memandang bahwa masyarakat akan selalu memiliki masalah namun tidak ada kaitannya dengan politik dan ekonomi, namun demikian kaum liberal selalu berusaha menyesuaikan

pendidikan dengan keadaan ekonomi dan politik diluar pendidikan dengan jalan memecahkan berbagai masalah yang ada dalam pendidikan dengan usaha reformasi “kosmetik” umumnya yang dilakukan. Ideologi ini juga terlihat pada pendidikan formal di daerah perbatasan. Terlepas dari permasalahan ekonomi maupun politik daerah perbatasan masyarakat liberal terus memperbaiki ketersediaan pendidikan bagi seluruh masyarakat.

Dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat komponen komponen yang saling berkaitan dan sistem tersebut dibuat sedemikian rupa untuk mencapai tujuan suatu pendidikan.

Sistem pendidikan di sekolah tapal batas sendiri memiliki komponen-komponen yang ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional yaitu lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Dimana didalam nya termasuk tujuan pendidikan, kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan dan pendidik, alat kependidikan, lingkungan keluarga,sekolah serta masyarakat.

Implementasi dari aspek pendidikan isi adalah input (anak didik) sebagai obyek dalam pendidikan, sedangkan proses/tranformasi merupakan mesin yang akan mencetak anak didik sesuai yang diharapkan, dan Tujuan merupakan hasil akhir yang

dicapai atau output. Perlu diketahui bahwa proses/ transformasi dalam kerjanya dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti fasilitas, waktu, lingkungan, sumber daya, pendidik dan sebagainya, dimana faktor tersebut sangat menentukan output. Oleh karena itu sebuah sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan, karena lingkungan mengandung sejumlah kendala bagi bekerjanya sistem (misalnya: keterbatasan sumber daya). Di sekolah tapal batas sendiri komponen-komponen sistem pendidikan belum maksimal dalam menjalankan fungsi nya, penyebab utama akan hal tersebut adalah terbatas nya sarana dan prasarana, tenaga kependidikan dan pendidik sehingga usaha untuk mencapai tujuan pendidikan juga menjadi tidak maksimal.

Kultur atau budaya sekolah merupakan seperangkat aturan, nilai-nilai dan tradisi, cara berpikir dan berperilaku yang diterapkan di sekolah dimana kultur ini lah yang membuat setiap sekolah memiliki keunikan. Ditinjau dari peningkatan kualitas sekolah, kultur sekolah dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Kultur Sekolah yang Positif Meliputi kegiatan-kegiatan yang mendukung (Pro) pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya: 1) Kerjasama dalam mencapai prestasi, yang melibatkan: Kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, komite sekolah; 2) Penghargaan terhadap yang berprestasi, seperti: pujian, hadiah, sertifikat; 3) Komitmen terhadap belajar yang dimiliki Guru dan siswa; 4) Interaksi antar warga sekolah yang hangat, harmonis, humanis

- b. Kultur Sekolah yang Negatif Meliputi kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung (Kontra) pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya: 1) Siswa takut berbuat salah: diancam, dihukum, diejek; 2) Siswa takut bertanya ataupun mengemukakan pendapat: malu, tidak diberi kesempatan, takut dicemooh, takut pada guru - Siswa jarang melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah: tidak dibiasakan oleh guru, dianggap tidak penting
- c. Kultur Sekolah yang Netral Kegiatan yang kurang berpengaruh positif maupun negatif pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya: 1) arisan guru-guru di sekolah; 2) seragam guru

Kultur sekolah di sekolah tapal batas dikategorikan kultur sekolah positif karena sekolah mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Sistem pendidikan yang dibuat sedemikian rupa dan lingkungan pendidikan yang ada serta Interaksi yang baik antar warga sekolah menciptakan kerja sama ke arah pencapaian tujuan pendidikan walaupun masih banyak kekurangan pada sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan dan pendidik.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Penggambaran hasil dengan pemaknaan yang diberikan melalui hasil wawancara yang teroganisir serta menggunakan teori-teori yang relevan yaitu teori struktural fungsional dan teori interaksionisme simbolik dimana kedua teori ini adalah

teori yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan pendidikan dan masyarakat. selain itu teori ini juga digunakan untuk menganalisis interaksi yang tercipta antara sistem yang ada dilingkup lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Berbagai hasil penelitian yang diberikan peneliti memberikan hasil penelitian dengan interpretasi atau pemaknaan yang berbeda dan memberikan benturan hasil wawancara dengan teori yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti berikut adalah hasil interpretasi dari hasil penelitian :

Informan	Interview	Interpretasi	Teori
Hj. Suraidah	bisa dimanfaatkan kelak nanti dipemerintah dan juga bisa bermanfaat untuk keluarganya kalau mereka sudah sukses nanti keluarga nya tidak ada lagi yang kerja jadi TKI, jadi kedua nya merupakan tujuan pendidikan di sekolah tapal batas, berguna untuk	Tujuan sekolah adalah selain berorientasi kepada peserta didik dan masyarakat, juga berorientasi agama	Paradigm pendidikan liberal william f. o'neil (2008:xiii) Struktural fungsional, emile Durkheim (1940-1950)

	<p>anaknya masyarakat dan juga bangsa. Yang terutama lagi karena ini pendidikan islam jadi bisa dekat dengan allah kemudian mengajak orang tuanya untuk ibadah.</p>		<p>Konsep dasar pendidikan</p>
Hj. Suraidah	<p>kurikulum yang di terapkan di sekolah tapal batas adalah kurikulum K13 dari kurikulum kemudian dari kemenag (kementrian agama) ya</p>	<p>Kurikulum yang diterapkan di sekolah tapal batas adalah Kurikulum K13 yang dipadukan dengan kurikulum dari kementrian agama</p>	<p>Pendidikan sebagai sistem</p> <p>Struktural fungsional emile Durkheim (1940-1950)</p>

Hj. Suraidah	mayoritas anak Tki Yang ada di sebatik malaysia dan juga eh orang tuanya sudah deportasi bekas tki yang tinggal di sini di sebatik.	Peserta didik di sekolah tapal batas mayoritas memiliki latar belakang anak tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia serta anak bekas tenaga kerja	Pendidikan sebagai sistem Struktural fungsional emile Durkheim (1940-1950)
Sartika	Rata rata kurang mampu sehingga mereka dibawa sekolah ke sini, tki juga ada. Karena di sini sekolah nya gratis.	Indonesia yang sudah di deportasi dari Malaysia dan tinggal di sebatik.	
Hj. Suraidah	tenaga pengajar memang kurang karena asumsi orang yang mau bekerja itu dulu Tanya uang, berapa gaji nya? belum lagi kondisi nya jauh, fasilitas yang ada di sini tidak ada	Tenaga pendidik di sekolah tapal batas sangat kurang hal ini disebabkan oleh lokasi sekolah tapal batas yang cukup jauh dengan fasilitas yang tidak memadai, selain	Struktural fungsional emile Durkheim (1940-1950)

Sartika	kondisi nya guru nya kurang jadi otomatis pendidikan tidak efektif dalam pembelajaran kelas nya	itu tingkat kesejahteraan yang ditawarkan oleh sekolah tapal batas sangat rendah	
Sartika	kalau ikut betul total nya guru yang mengajar 3 sama kepala sekolah, pembantu.... Kalau bendahara di nunukan semua tata usaha di nunukan.	Tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di sekolah tapal batas jumlah nya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan kebutuhan peserta didik,	Struktural fungsional emile Durkheim (1940-1950)

Hj. suraidah	<p>proses pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan baik walaupun sekolah hanya memiliki 3 guru ada yang rangkap 2 kelas tapi siswa nya sedikit kalau dijumlahkan maksimal nya sampai 25, target nya 20 kelas besar itu kalau 10 belum 9 belum cukup sampai 20 jadi kelas digabungkan namun materi itu berbeda jadi dia pegang 2 materi</p>	<p>Kondisi tenaga pendidik di sekolah tapal batas yang sangat kurang dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pesreta didik maka sekolah memilih aternatif untuk menggabungkan 2 kelas yaitu kelas 2 dan 2 dalam satu pembelajaran secara bersamaan.</p>	<p>Struktural fungsional emile Durkheim (1940-1950) Interaksionisme simbolik George Herbert Mead (1863–1931)</p>
Sartika	<p>pembelajaran kurang bagus kadang digabung</p>		
	<p>mereka kalau kita ada kurang 1 terpaksa digabung lagi seperti sekarang kelas 1 dengan 2</p>		

	<p>masih digabung karena kurang guru nah 4 kelas hanya 3 guru</p>		
Hj suraidah	<p>kalo saya melihat saya hanya fisik nya saja karena ini sudah kelas V tidak ada bangunanya ya kan walaupun itu yang 3 itu hanya bangunan sementara saja</p>	<p>Ketersediaan alat pendidikan berupa sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas penunjang pembelajaran masih kurang</p>	<p>Struktual fungsional emile Durkheim (1940-1950)</p>
Sartika	<p>masih banyak juga kekurang nya seperti apa nama nya ini komputernya belum banyak ada tapi masih kurang karena kemungkinan karena listrik nya juga tidak ada jadi itu factor nya. Kalau soal buku Alhamdulillah</p>		

	sudah banyak		
Hj. suraidah	Partisipasi warga sekolah terhadap pengambilan keputusan kurang yah, jadi mereka bilang terserah lah umi bagaimana	Partisipasi warga sekolah utama nya tenaga kependidikan dan tenaga pendidik masih kurang, warga sekolah menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada kepala sekolah dan hanya mengikuti arahan.	
Sartika	belum maksimal sebenarnya karena di sini sebenarnya masih memerlukan bantuan tenaga guru		

Hj.suraidah	<p>kalau umpama nya terlambat datang, dulu kami ada nama nya pojok istighfar yah jadi kami suruh dia melantunkan istigfar sampe 33 kali ada yang sampai 100 kali nilai-nilai yang ditanamkan di sini BERJUTA HADIS, berjuta hadis itu BERani berbagi. JU nya itu jujur, berkata yang jujur bertindak yang jujur. TA nya tanggung jawab dan amanah tanggung jawab dan amanah ini yah belum begitu masimal. kemudian HA usaha keras jadi usaha keras ini dia harus belajar dengan giat. Selanjutnya</p>	<p>Sekolah tapal batas menerapkan sistem pendidikan yang berbasis pesantren untuk itu nilai nilai yang ditanamkan dalam diri peserta didik ada lah nilai nilai agama begitu juga dengan kebiasaan setiap hari warga sekolah.</p>	<p>Kultur sekolah Interaksionisme simbolik George Herbert Mead (1863– 1931)</p>
-------------	---	--	---

	<p>DIS nya itu disiplin yah jadi harus disiplin jadi waktu datang sekolah tepat waktu belajar main main, nah ini lah yang disiplin ini yang masih kurang kenapa karena terbiasa di rumah nya kalau dia pulang hari minggu itu tidak ada dia belajar main saja sama teman-temannya yah</p>		
Sartika	<p> mungkin kedisiplinan nya karena di sini harus sudah siap jam 7 pagi harus sudah siap berbaris karena jam 8 itu selesai sholat dhuha baru masuk pembelajaran</p>		

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati interpretasi hasil penelitian melalui wawancara dengan 2 informan yaitu kepala sekolah tapal batas dan guru sekolah tapal batas. Masing-masing hasil wawancara dengan 2 informan tersebut memberikan informasi mengenai sistem pendidikan, komponen-komponen pendidikan dan kultur sekolah yang ada di sekolah tapal batas.

Selain memberikan gambaran mengenai sistem pendidikan dan kultur sekolah, informan juga memberikan informasi mengenai bagaimana keadaan dan kekurangan sistem pendidikan yang masih dibutuhkan oleh sekolah untuk melaksanakan pendidikan. Secara keseluruhan hasil wawancara jika dikaitkan dengan konsep dan teori pada tinjauan pustaka memiliki keterkaitan yang erat dan sesuai dengan konsep dan teori tersebut.

BAB VI

PENGARUH SEKOLAH TAPAL BATAS TERHADAP MASYARAKAT

A. Hasil Penelitian

1. Respon Masyarakat

Lingkungan sekolah memiliki sebuah sistem di mana setiap sistem nya memberikan sumbangsih terhadap kelangsungan sistem itu sendiri, selain ruang lingkup di dalam sekolah, masyarakat juga merupakan suatu subsistem dari sistem yang ada di lingkungan sekolah, interaksi yang terjalin antara sekolah dan masyarakat tentu memiliki pengaruh satu sama lain.

Kehadiran sekolah baik secara fisik maupun sistem, memiliki dampak (umpan balik) terhadap lingkungan. Begitu juga, kehadiran masyarakat di sekitar sekolah memiliki dampak bagi sekolah. Hubungan timbal balik ini tentu akan memberikan pengaruh satu sama lain. berdasarkan hasil observasi peneliti, masyarakat sekitar tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap sekolah. Ini disebabkan oleh jumlah masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tapal batas tidak banyak dan letak rumah masing masing masyarakat berjauhan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru sekolah tapal batas ibu sartika

“kalau pengaruh nya kurang karena masyarakat di sini jarang dan rumah nya saling berjauhan tapi kadang juga orang tua datang ke sini kadang juga dipanggil untuk musyawarah” (wawancara 02 juni 2018)

Kemudian ditambahkan juga hasil wawancara dengan kepala sekolah tapal batas, beliau juga mengungkapkan hal yang sama

“kalau masyarakat itu kurang yah untuk... dia mendukung oh iya bagus sekali untuk ini tapi kalau bilang tiba untuk kerja bakti untuk bantuan bantuan yang lain nya oh ndak jangan kita harap itu tapi kalau bilang eh mau tanda tangan mau dukung ini oh iya sini lah nda papa saya senang sekali itu ada begini” (wawancara 02 juni 2018)

Namun sebalik nya Kehadiran sekolah tapal batas di tengah keterbatasan pendidikan dikalangan anak-anak TKI sangat disambut baik oleh orang tua siswa dan masyarakat sekitar pada khusus nya serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah tapal batas ibu hj. Suraidah

“kalau respon sangat baik yah saya tidak bisa lagi komentar kita liat sendiri saja masyarakat sampai berbondong bondong datang ke sini dari Jakarta dari mana datang ke sini” (wawancara 02 juni 2018)

Hasil wawancara dengan guru sekolah tapal batas yaitu ibu sartika juga memberikan jawaban senada mengenai respon yang diterima sekolah tapal batas oleh masyarakat

“yah Alhamdulillah positif saja karena setelah ada sekolah ini mereka sudah apa nama nya jalan sudah d perbaik semua, jadi yah ada juga factor lain pengisi masjid ini juga dari pada masjid ini kosong” (wawancara 02 juni 2018)

selain itu menurut hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yaitu ibu sia beliau juga memberikan pernyataan mengenai respon positif masyarakat terhadap sekolah tapal batas

“bagus juga, walaupun masih banyak kekurangan tapi adalah sudah itu dari pada jauh jauh pergi di sungai limau atau di aji kuning sekolah, ada di sini juga. Lebih ramai juga sudah di sini kalau sunyi pasal rumah kan bejauhan semua” (wawancara 05 juni 2018)

2. Dampak Sekolah Tapal Batas Terhadap Masyarakat

Respon baik yang didapatkan merupakan bentuk apresiasi masyarakat terhadap pengaruh yang mereka rasakan dengan adanya sekolah tapal batas. Masyarakat khususnya orang tua peserta didik merasakan pengaruh yang cukup signifikan mengenai adanya sekolah tapal batas di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik yaitu ibu singare, orang tua peserta didik merasa terbantu dengan adanya sekolah tapal batas.

“iye membantu juga lah karena kalau mau di sekolahkan di sekolah lain jauh sekali kesian mau naik apa ke sana” (Wawancara 05 juni 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua peserta didik lain yaitu ibu wahida.

“bagus juga lah karena dulu kesian ini budak ndak bisa sekolah di sini kesian, di sini mana ada sekolah jadi masa ibu hj datang sini kasi tau mau bikin tempat belajar untuk anak anak bagi dorang belajar kami ini mama nya senang juga lah” (wawancara 05 juni 2018)

Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar juga memberikan pernyataan yang senada, seperti yang diungkapkan oleh ibu sia

“... itu saja lah nda jauh jauh lagi kasi sekolah anak, suasana nya ini tempat jadi lebih ramai sama itu masjid yang di dekat sekolah itu lebih ramai pasal dulu jarang dipakai kan, biasa dulu pak imam saja yang

biasa sembahyang sama bapak bapak di situ sekarang ada anak anak sekolah” (wawancara 05 juni 2018)

Selain itu Pengaruh yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat utama nya masyarakat sekitar adalah masyarakat luar sebatik , organisasi organisasi masyarakat, mahasiswa, lembaga lembaga hingga pemerintah lebih memperhatikan masyarakat setelah ada nya sekolah tapal batas di sekitar mereka. Hal ini diungkapkan oleh ibu sia melalui hasil wawancara

“adalah pengaruh nya kan lebih ramai biasa banyak yang datang pi sini, pak camat pun sering datang di sini pertemuan atau apa kah, pak desa juga jadi lebih diperhatikan lah pernah juga orang dari nunukan sama Jakarta datang” (wawancara 05 juni 2018)

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat cukup besar, namun mengenai tingkat partisipasi masyarakat rendah hal ini. Masyarakat hanya menyambut dengan baik ada nya sekolah tapal batas dan memberikan dukungan namun masyarakat tidak aktif memberikan partisipasi nya terhadap proses pelaksanaan pendidikan. hal ini selain disebabkan oleh sedikit nya populasi masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tapal batas ini juga disebabkan para orang tua peserta didik tinggal jauh dari lingkungan sekolah tapal batas. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik dan masyarakat hanya berupa menghadiri pertemuan dan menanda tangani surat surat persetujuan jika diperlukan. Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah tapal batas yaitu ibu hj. Suraidah

“Jadi dia senang adanya sekolah ini tetapi kalau umpamanya minta bantuan sudah mengenai ee kerja bakti saja itu berapa orang saja yang hadir yah jadi saya kira banyak yang mau gotong royong di sini tapi itulah kalau umpamanya kita undang paling berapa orang saja alasan lah saya sibuk ini itu” (wawancara 05 juni 2018)

Orang tua peserta didik dan masyarakat yaitu ibu wahida dan ibu sia juga memberikan pernyataan yang senada mengenai hal ini

“begitu saja kalau ibu hj panggil pi sekolah ada pertemuan kami datang juga” (wawancara 05 juni 2018)

“itu saja kalau ada biasa ibu hj minta ditanda tangani minta persetujuan kami tanda tangani karena kami kan memang setuju saja eee kalau datang pak camat pertemuan kami datang begitu lah. Anu juga kalau ibu hj panggil gotong royong ada masa kami datang juga tolong sedikit” wawancara 05 juni 2018)

Mengingat latar belakang masyarakat yang sehari hari memiliki kontak dengan negeri tetangga pendidikan dipandang penting agar generasi penerus tidak jauh tertinggal dari generasi penerus yang berada di perkotaan maupun di daerah bukan perbatasan. Peneliti melihat bahwa peran sekolah tapal batas sebagai media pewarisan budaya masyarakat yang terus berkelanjutan sangat penting dan berjalan dengan baik, konsep sistem dan budaya sekolah pun diatur sedemikian rupa demi memenuhi tuntutan masyarakat akan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun sekolah tapal batas juga tidak harus melupakan peran sebagai sekolah yang berada di tapal batas agar selain menanamkan akhlak dan akidah yang baik juga menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air agar kelak siswa sekolah tapal batas mampu menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari hari

meskipun mereka tinggal di perkebunan yang notabene nya adalah wilayah Negara Malaysia.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Sebagai sebuah sistem, sekolah mempunyai keterkaitan dengan sistem lainnya di luar sekolah. Hubungan antara sekolah dengan sistem lain bersifat hubungan timbal balik yang saling mengisi yang dimaksud dengan sistem lain di sini adalah masyarakat. Sekolah dan masyarakat dalam hal ini bekerja sama dalam suatu aksi sosial. Setiap sekolah harus relevan dengan kebutuhan masyarakat karena sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mempersiapkan anak untuk masyarakat. Maka kerena itu guru perlu mempelajari dan mengenal masyarakat sekitarnya. Singkatnya sistem pendidikan merupakan produk dari masyarakat karena pendidikan merupakan proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya.

Bagi masyarakat sendiri hakikat pendidikan sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Masyarakat di era milenial semakin menyadari penting nya sebuah pendidikan, begitu juga masyarakat di daerah perbatasan. Masyarakat berupaya meneruskan dengan proses adaptasi tertentu sesuai corak masing-masing periode jaman kepada generasi muda melalui pendidikan, secara khusus melalui interaksi sosial dengan demikian pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses sosialisasi.

Pendidikan sebagai sebuah wadah pengembangan kualitas manusia tentunya menjadi agen penting yang turut serta menentukan corak perubahan sosial dalam masyarakat, Karena perubahan sosial mengacu pada kualitas masyarakat tergantung pada kualitas pribadi anggotanya. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam masyarakat.

Sekolah tapal batas yang hadir atas dasar kebutuhan masyarakat akan pendidikan di daerah perbatasan menyusun sebuah sistem pendidikan yang banyak melibatkan masyarakat dan Pada hakikat nya sekolah dan masyarakat harus berkerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan masyarakat yang turut bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan pendidikan anak.

Sejak awal berdiri sekolah tapal batas telah menerima respon dan dukungan yang baik dari masyarakat, sekolah tapal batas merupakan harapan atas tidak meratanya pendidikan khusus nya di daerah perbatasan. Terletak di daerah yang terpencil dengan jumlah masyarakat yang tidak lebih dari 10 kepala keluarga dan menjadikan anak-anak TKI sebagai sasaran utama untuk memberikan pendidikan menjadi kan sekolah tapal batas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan di daerah perbatasan tidak saja sebagai wadah pendidikan intelektual bagi anak-anak TKI namun juga sebagai wadah untuk mendapatkan pendidikan islam. Sehingga menurut peneliti sekolah tapal batas telah mampu memenuhi tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu memenuhi fungsi sekolah sebagai media transmisi budaya yang ada dalam

masyarakat. Namun peneliti juga melihat, masyarakat sekitar tidak berperan aktif dan kurang berpartisipasi dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah tapal batas hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat sekitar yang hanya melihat pendidikan hanya tanggung jawab guru dan kepala sekolah.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Penggambaran hasil dengan pemaknaan yang diberikan melalui hasil wawancara yang teroganisir serta menggunakan teori-teori yang relevan yaitu teori struktural fungsional dan teori interaksionisme simbolik dimana kedua teori ini adalah teori yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan pendidikan dan masyarakat. selain itu teori ini juga digunakan untuk menganalisis interaksi yang tercipta antara sistem yang ada dilingkup lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Berbagai hasil penelitian yang diberikan peneliti memberikan hasil penelitian dengan interpretasi atau pemaknaan yang berbeda dan memberikan benturan hasil wawancara dengan teori yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti berikut adalah hasil interpretasi dari hasil penelitian :

Informan	Interview	Interpretasi	Teori
hj. Suraidah	kalau respon sangat baik. kita liat sendiri saja masyarakat sampai berbondong bondong datang ke sini dari Jakarta dari mana datang ke sini	Hadir nya sekolah tapal batas disambut sangat baik oleh orang tua murid maupun masyarakat sekitar serta masyarakat Indonesia. Orang tua siswa merasa sangat terbantu dengan adanya sekolah tapal batas karena dengan demikian mereka tidak perlu lagi khawatir dengan pendidikan anak anak mereka meskipun mereka tinggal di	Sekolah sebagai sistem interaksi Interaksionisme simbolik George Herbert Mead (1863– 1931)
Sartika	yah Alhamdulillah positif saja karena setelah ada sekolah ini jalan sudah diperbaik semua, jadi yah ada juga factor lain sebagai pengisi masjid ini juga dari pada masjid ini kosong	wilayah Malaysia dan	
Singare	yah begitu lah, bagus juga		

Wahida	<p>bagus juga karena dulu kasian ini budak ndak bisa sekolah di sini kasian, di sini mana ada sekolah jadi masa ibu hj datang sini kasi tau mau bikin tempat belajar untuk anak anak bagi dorang belajar kami ini mama nya senang juga lah</p>	<p>di perbatasan. Begitu juga dengan masyarakat yang merasa terbantu sejak berdiri nya sekolah tapal batas di sekitar permukiman mereka. Yang semula akses masuk dan minim penerangan kini sudah lebih baik lagi.</p>	
Sia	<p>bagus juga, walaupun masih banyak kekurangan tapi adalah sudah itu dari pada jauh jauh pergi di sungai limau atau di aji kuning sekolah, ada di sini juga. Lebih ramai juga sudah di sini kalau sunyi pasal rumah kan</p>		

	bejauan semua		
Hj. Suraidah	<p>kalau masyarakat itu kurang yah mereka mendukung oh iya bagus sekali untuk ini tapi kalau bilang tiba untuk kerja bakti untuk bantuan bantuan yang lain nya tidak, Jadi mereka senang adanya sekolah ini tetapi kalau umpamanya minta bantuan sudah mengenai kerja bakti saja itu berapa orang saja yang hadir yah</p>	<p>Tingkat partisipasi masyarakat terhadap sekolah sangat rendah, hal ini disebabkan masyarakat yang ada di sekitar sekolah tapal batas tidak terlalu banyak. Masyarakat sekitar menyambut sangat baik ada nya sekolah tapal batas namun untuk memberikan partisipasi aktif mereka sangat kurang.</p>	<p>Interaksionisme simbolik George Herbert Mead (1863–1931) Struktural fungsional emile Durkheim (1940-1950)</p>
Wahida	<p>begitu saja kalau ibu hj panggil pi sekolah ada pertemuan kami datang juga</p>		

Sia	itu saja kalau ada biasa ibu hj minta ditanda tangani minta persetujuan kami tanda tangani karena kami kan memang setuju saja kalau datang pak camat pertemuan kami datang begitu lah. kalau ibu hj panggil gotong royong ada masa kami datang juga tolong sedikit		
-----	---	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati interpretasi hasil penelitian melalui wawancara dengan 5 informan yaitu kepala sekolah tapal batas, guru sekolah tapal batas orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Masing-masing hasil wawancara dengan 5 informan tersebut memberikan informasi mengenai pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat baik respon maupun umpan balik masyarakat. Secara keseluruhan hasil wawancara jika dikaitkan dengan konsep dan teori pada tinjauan pustaka memiliki keterkaitan yang erat dan sesuai dengan konsep dan teori tersebut.

D. Cara kerja teori

Setiap peneliti memerlukan kejelasan titik tolak atau sebuah landasan berpikir untuk menganalisis suatu permasalahan. Untuk itu diperlukan sebuah landasan berpikir yang memuat pokok-pokok pikiran dalam menggambarkan sebuah fenomena untuk memudahkan dalam mencari penyelesaian masalah. Dalam mengkaji suatu fenomena dibutuhkan teori sebagai unit analisis yang memecahkan masalah dengan apa yang diangkat sebagai sebuah masalah.

Dalam mengkaji hal ini peneliti menggunakan 2 teori yang lazim digunakan dalam kajian sosiologi pendidikan yaitu teori struktural fungsional dan interaksionisme simbolik. Dimana teori struktural fungsional berasumsi bahwa dalam masyarakat terdapat sebuah sistem yang didalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan, memiliki fungsi masing masing dan memberikan sumbangsih terhadap keseimbangan dalam sistem tersebut. Sedangkan teori interaksionisme simbolik mengkaji proses interaksi dan pengaruh nya dimana dalam proses interaksi tersebut menggunakan simbol-simbol yang dimaknai satu sama lain.

Pendidikan formal di daerah perbatasan memiliki dinamika nya sendiri hal ini disebabkan oleh tuntutan kebutuhan akan pendidikan semakin bertambah. Sekolah tapal batas sebagai salah satu dinamika pendidikan formal di daerah perbatasan tentu memiliki perbedaan dengan sekolah formal pada umum nya. Demikian disebabkan oleh berbeda nya tuntutan masyarakat akan sistem pendidikan yang dibutuhkan.

Lembaga pendidikan formal sekolah merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen. Sistem ini lah yang kemudian disebut sistem pendidikan. sistem pendidikan dan kultur sekolah merupakan 2 hal utama yang menggambarkan sebuah corak sekolah di dalamnya disusun komponen komponen yang saling berkaitan dan fungsional satu sama lain. Secara keseluruhan dalam pengkajian mengenai sistem pendidikan dan kultur sekolah tapal batas dapat dikaitkan dengan teori struktural fungsional di mana menurut teori ini setiap struktur dalam suatu sistem memiliki sumbangsih terhadap terciptanya keadaan fungsional dalam sistem tersebut. Komponen-komponen Sistem pendidikan dan kultur sekolah tapal batas masing masing nya memiliki fungsi dan sumbangsih nya namun menurut peneliti sistem pendidikan di sekolah tapal batas belum sepenuhnya fungsional, halini disebabkan masih ada komponen yang belum menjalankan fungsinya. Misalnya keterbatasan sarana dan prasarana serta terbatasnya tenaga kependidikan dan pendidik.

Selain itu kultur sekolah tapal batas yang tercipta dari interaksi antar warga sekolah merupakan bentuk implementasi dari teori interaksionisme simbolik, di mana seperangkat aturan kebiasaan, tradisi cara berpikir, dan nilai nilai yang ditanamkan pada peserta didik adalah simbol simbol interaksi yang dipahami secara bersama oleh seluruh warga sekolah dan mampu diinterpretasikan oleh masing masing individu di sekolah.

Sebagai sebuah sistem, sekolah mempunyai keterkaitan dengan sistem lainnya di luar sekolah meliputi orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Keterkaitan ini lah yang menghasilkan hubungan timbal balik dan interaksi antar kedua nya. Orang tua dan masyarakat sekitar juga merupakan penunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan. lingkungan orang tua dan masyarakat yang mendukung memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan menjadi lebih maksimal. sekolah sebagai media transmisi budaya di mana di dalam nya sistem pendidikan dan kultur sekolah dipahami secara bersama juga merupakan budaya yang dipahami secara bersama oleh masyarakat sekitar untuk itu simbol simbol interaksi yang digunakan oleh sekolah kepada peserta didik nya juga dipahami dan digunakan oleh masyarakat sekitar. Interaksi yang terjalin antara sekolah dan masyarakat menggunakan simbol simbol yang sama, yaitu kebiasaan, tradisi, seperangkat aturan dan nilai nilai. Sehingga sekolah memiliki pengaruh terhadap masyarakat serta sekolah tapal batas sudah menjalankan fungsi nya sebagai transmisi budaya tersebut.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai sistem pendidikan dan kultur sekolah tapal batas serta pengaruh terhadap masyarakat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Sistem pendidikan dan kultur di sekolah tapal batas mencakup : Tujuan pendidikan , Peserta didik, Tenaga kependidikan dan pendidik, alat pendidikan terdiri dari alat pendidikan dan Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dimana lingkungan pendidikan di sekolah tapal batas secara umum mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sistem pendidikan di sekolah tapal batas belum sepenuhnya fungsional hal ini disebabkan karena masih ada subsistem yang belum memberikan sumbangsih maksimal terhadap jalannya proses belajar mengajar di sekolah tapal batas. Di lihat dari segi kultur sekolah, sekolah tapal batas memiliki kultur sekolah yang positif di mana seluruh kegiatan pembelajaran dan keseharian warga sekolah bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan
- b) Adanya sekolah tapal batas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan di daerah perbatasan. Sekolah tapal batas disambut

baik dan menjadi harapan orang tua dan masyarakat agar anak-anak TKI mampu mendapatkan pendidikan yang layak.

B. SARAN

Hasil penelitian dinamika pendidikan di perbatasan mengenai sistem pendidikan dan kultur sekolah tapal batas serta pengaruh nya terhadap masyarakat maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan yayasan agar menambah sarana dan prasarana penunjang pendidikan
2. Bagi pemerintah agar menambah SDM tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yang professional
3. Masyarakat agar berperan aktif masyarakat membantu menunjang pendidikan di sekolah tapal batas
4. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan sumbangsih pemikiran demi pendidikan di daerah perbatasan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jamaluddin, Suardi, Syarifuddin, Risfaisal.2018.*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.Makassar : Fkip Unismuh
- Lexy.J Moleong.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mahmud.2012.*Sosiologi Pendidikan*.Bandung : Cv Pustaka Setia
- Milles,Mathew dan Hubberman, A. Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Nasution, S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S.1983. *Sosiologi Pendidikan*.Bandung:Jemmars
- Nazir.1988.*Metode Penelitian*.Jakarta: Ghalia Indonesia
- O’dea, Thomas.F. 1995. *Sosiologi Agama : Suatu Pengenalan Awal. Terjemahan : Yasogama*.Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- O’neill, William F. 2008. *Ideologi-ideologi pendidikan*.yogyakarta: pustaka pelajar
- Poloma, Margaret M. 2007. “*Contemporary Sociological Theory*”. *Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Yosogama, Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raho, Bernard.2007.*Teori Sosiologi Modern*.Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ritzer, George & Douglas. J. Goodman.2009. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Sugiyono.2005.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung:PT. Refika Aditama
- Suhartono, Suparlan.2015.*pengantar ilmu pendidikan*.makassar:badan penerbit UNM
- Tirtarahardja, Umar dan S.L.L.Sulo.2015.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Tirtosudarmo, haba.2005. *Dari Entikong Sampai Nunukan Dinamika Daerah Perbatasan Kalimantan-Malaysia Timur*. Jakarta: pustaka sinar harapan
- Triwiyanto, Teguh.2014. *pengantar pendidikan*.jakarta:bumi aksara
- Upe, ambo.2010.*Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*.jakarta:rajawali press
- Zaitun. 2015. *Sosiologi pendidikan (analisis konferensif aspek pendidikan dan proses sosial)*. pekanbaru : kreasi edukasi
- Vembriarto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.

Sumber Online

- Anonim. 2010. Teori Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat. Diunduh dari: <http://fikhbosua.blogspot.com/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html>. Diakses tanggal 14 november 2017
- Anonim. 2012. Potret Wilayah Perbatasan. Diunduh dari: <http://www.wilayahperbatasan.com/potret-perbatasan-melihat-geliat-kehidupan-di-pulau-sebatik> diunduh tanggal 15 november 2017
- Anonim. 2012. Pulau Sebatik Indonesia. Diunduh dari: <http://www.Pulau-sebatik-indonesia.blogspot.com>. Akses tanggal 16 november.
- Anonim.2013.dinamika pendidikan. di unduh dari : <http://sekolahituperlu.blogspot.co.id/2013/12/dinamika-pendidikan.html?m=1>. Akses tanggal 08 februari
- Badan statistik daerah kabupaten nunukan.*Kecamatan sebatik tengah dalam angka 2017*. Kabupaten nunukan. Di akses tanggal 10 juni 2018
- Wahyudi. 2014. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dayak Pedalaman Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Percepatan Askse Pendidikan*. <http://download>.

Sumber Jurnal

- Jean-Marc F. Blanchard. *Linking Border Disputes And War An Institutional-Statist Theory, Geopolitics*. No.10.2005. Hlm.691
- Lia rosliana, dkk. 2015. *Manajemen Perbatasan Focus Inovasi Pendidikan Di Kalimantan Utara*. Jurnal Borneo Administrator/Volume 11/No. 3/2015
- Munirah. 2015. *Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita*. Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Mutroni, 2008. Evaluasi Kebijakan Pembangunan SDM di Wilayah Perbatasan Kaltim. Jurnal borneo administrator vol 4 No.1 2008.
- Rasyid, Muhammad rusydi. 2015. *Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi*. Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 274-286
- Sutisna, Lukita, Sumaryo. *Boundary Making Theory Dan Pengelolaan Perbatasan Di Indonesia*, Disampaikan Pada Workshop Pengelolaan Wilayah Perbatasan, Jurusan Ilmu HI/UPN Veteran. Yogyakarta. 18 November 2008. Hlm.1-4

Sumber Makalah

- Nasith, Ali. 2017. Tinjauan Terhadap Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang
- Seokiyono, tamjuddin, I Nengah Baskara Wisnu Tedja. 2014. *Pemberdayaan Penyelenggaraan Pendidikan Yang Efektif Bagi Penduduk Di Pulau Terdepan Berbatasan Dengan Negara Tetangga Dilihat Dari Perspektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (Studi Kasus Pulau Sebatik Dan Pulau-Pulau Sekitarnya)* skripsi tidak di terbitkan. tangerang: universitas terbuka
- Soetarno, 2003, Makalah Sumber Daya Pendidikan Dengan Pendekatan Sistem, Surakarta: UMS. Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Tangkeallo, Natalia. 2016. *Kajian Pembangunan Daerah Perbatasan di Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan*. skripsi tidak di terbitkan. jakarta: universitas terbuka

LAMPIRAN 1
DATA HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah Sekolah Tapal Batas

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sistem pendidikan dan kultur sekolah di sekolah tapal batas serta bagaimana pengaruh sistem dan kultur sekolah tersebut terhadap masyarakat

B. Pertanyaan panduan :

Kepala Sekolah tapal batas

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa tujuan pendidikan di sekolah tapal batas? Apakah berorientasi ke peserta didik, berorientasi masyarakat atau paduan antara keduanya?
2. Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah tapal batas?
3. Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah tapal batas
4. Bagaimana kondisi tenaga pengajar di sekolah tapal batas, dan bagaimana latar belakang pendidikan tenaga pengajar tersebut?
5. Bagaimana keadaan dan kelengkapan alat pendidikan di sekolah tapal batas? Berupa non benda dan benda.
6. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik tersebut?
7. Sejauh mana partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?
8. Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan terkait dengan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?
9. Apa faktor penghambat sekolah tapal batas dalam menerapkan sistem pendidikan yang ada di sekolah tapal batas?
10. Apa faktor pendukung dalam memaksimalkan partisipasi warga sekolah dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?
11. apa saja kultur/budaya atau kebiasaan warga sekolah tapal batas yang merupakan ciri khas sekolah tapal batas?

12. Nilai-nilai moral apa saja yang di tanamkan pada diri peserta didik di sekolah tapal batas?
13. Bagaimana sistem peraturan dan iklim sekolah yang ada di sekolah tapal batas?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap ada nya sekolah tapal batas?
15. Bagaimana wujud partisipasi pemerintah terhadap sekolah tapal batas?
16. Bagaimana wujud partisipasi masyarakat terhadap sekolah tapal batas?

Pedoman Wawancara untuk Guru Sekolah Tapal Batas

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sistem pendidikan dan kultur sekolah di sekolah tapal batas serta bagaimana pengaruh sistem dan kultur sekolah tersebut terhadap masyarakat

B. Pertanyaan panduan :

Guru Sekolah Tapal Batas

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa tujuan pendidikan di sekolah tapal batas? Apakah berorientasi ke peserta didik, berorientasi masyarakat atau paduan antara keduanya?
2. Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah tapal batas dan bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut?
3. Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah tapal batas
4. Menurut anda bagaimana kondisi tenaga pengajar di sekolah tapal batas
5. Bagaimana keadaan dan kelengkapan alat pendidikan di sekolah tapal batas? Berupa non benda dan benda.
6. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik tersebut?
7. Sejauh mana partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?
8. Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan terkait dengan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?
9. Apa faktor penghambat sekolah tapal batas dalam menerapkan sistem pendidikan yang ada di sekolah tapal batas?

10. Apa faktor pendukung dalam memaksimalkan partisipasi warga sekolah dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?
11. apa saja kultur/budaya atau kebiasaan warga sekolah tapal batas yang merupakan ciri khas sekolah tapal batas?
12. Nilai-nilai moral apa saja yang di tanamkan pada diri peserta didik di sekolah tapal batas?
13. Bagaimana sistem peraturan dan iklim sekolah yang ada di sekolah tapal batas?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap ada nya sekolah tapal batas?
15. Bagaimana wujud partisipasi pemerintah terhadap sekolah tapal batas?
16. Bagaimana wujud partisipasi masyarakat terhadap sekolah tapal batas?

Pedoman Wawancara untuk Masyarakat sekitar sekolah tapal batas

A. Tujuan :

Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap ada nya sekolah tapal batas dan pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pendapat masyarakat terkait dengan adanya sekolah tapal batas?
2. Apakah sekolah tapal batas merupakan solusi yang tepat sebagai wadah untuk anak-anak TKI untuk mendapatkan pendidikan?
3. Perubahan apa yang di rasakan masyarakat setelah adanya sekolah tapal batas?
4. Bagaimana pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat?
5. Bagaimana wujud partisipasi masyarakat terhadap adanya sekolah tapal batas?

Pedoman Wawancara untuk Orang tua siswa

A. Tujuan

Untuk mengetahui respon orang tua terhadap ada nya sekolah tapal batas dan pengaruh sekolah tapal batas terhadap orang tua

Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pendapat masyarakat terkait dengan adanya sekolah tapal batas?
2. Apakah sekolah tapal batas merupakan solusi yang tepat sebagai wadah untuk anak-anak TKI untuk mendapatkan pendidikan?
3. Perubahan apa yang dirasakan orang tua setelah adanya sekolah tapal batas?
4. Bagaimana pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat?
5. Bagaimana wujud partisipasi orang tua terhadap adanya sekolah tapal batas?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip wawancara peneliti dengan kepala sekolah tapal batas

Nama : Hj. Suraidah, S.SKM., MNsc
Jabatan : kepala sekolah tapal batas
Hari/tanggal : sabtu, 02 juni 2018
Pukul : 10:00 wita
Tempat : Ruang Kantor Sekolah Tapal Batas

Peneliti	: Apa tujuan pendidikan di sekolah tapal batas? Apakah berorientasi ke peserta didik dalam artian peserta didik di persiapkan untuk menjadi orang sukses atau berorientasi masyarakat atau paduan antara keduanya?
Hj. Suraidah	: iya jadi bukan hanya dua saja sebenarnya, ya emm... bahkan bisa di manfaatkan kelak nanti di pemerintah dan juga bisa bermanfaat untuk keluarganya artinya eh... kalau mereka sudah sukses nanti keluarga nya tidak ada lagi yang kerja di situ jadi tki jadi kedua nya merupakan tujuan pendidikan di sekolah tapal batas, jadi berguna untuk anaknya masyarakat dan juga bangsa. Bisa bermanfaat sukses kemudian kelak bisa membantu orang tuanya dan mengangkat derajat kedua orang tuanya yah Yang terutama lagi karena ini pendidikan islam eh jadi bisa dekat dengan allah kemudian mengajak orang tuanya untuk ibadah karena itu yang menjadi tujuan utama berdirinya sekolah ini, melihat eee orang tua murid kurang ibadah sama allah bagaimana bisa mengingatkan, karena sesuai di dalam surah al-aqsar kita harus saling mengingatkan em jadi kalau umpamanya ada di tau sarjana-sarjana islam tolonglah bantu untuk memberikan penyuluhan untuk mengingatkan saudara kita supaya ibadah karena dalam agama kita kan bukan hanya kita sendiri nanti yang meneruskan tapi akan di pertanggung jawabkan itu bagaimana apalagi kalau di agama islam kan bagaimana? Sudah sejauh mana kamu manfaatkan kamu punya ilmu.
Peneliti	: kurikulum apa yang di terapkan di sekolah tapal batas?
Hj. Suraidah	: jadi kurikulum yang di terapkan di sekolah tapal batas adalah kurikulum K13 dari kurikulum kemudian dari kemenag (kementrian agama) ya
Peneliti	: bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah tapal batas?
Hj. Suraidah	: mayoritas anak Tki Yang ada di sebatik malaysia dan juga eh orang tuanya sudah deportasi bekas tki yang tinggal di sini di sebatik.
Peneliti	: bagaimana latar belakang dan kondisi tenaga pengajar di sekolah tapal batas?
Hj. Suraidah	: jadi tenaga pengajar memang kurang karena asumsi orang yang mau

bekerja itu dulu Tanya uang, berapa gaji nya? belum lagi kondisi nya jauh, fasilitas yang ada di sini tidak ada, umpamanya saja air ya itu! nanti kalau umpamanya hujan baru ada kalau tidak hujan setengah mati untuk mencari air, beli air waktu masih di sana itu (di lokasi sekolah yang lama) itu kan beli 1 profil Rp. 250.000 belum lagi ke sini nya, belum pernah saya beli sampai di sini nda tau berapa ya nah jadi memang berpikir orang kalau umpamanya mau ke sini (mengajar) makanya itu Pembina yayasan meyampaikan orang-orang yang mau masuk di sini kalau untuk bekerja karena eh bukan karena allah itu tidak di terima tapi kalau memang mau bekerja karena allah maka insya allah hal-hal seperti itu dia akan apa nama nya tidak akan di pikirkan lagi karena jiwa nya sudah terpanggil untuk membantu saudara-saudara kita yang bekerja di sini. Nah itu yang terutama sebenarnya saya lupa tadi ya sampaikan ini, ini ada pesan nya bapak Pembina yang untuk penelitian ee di sini apakah nanti nya akan kembali ke sini itu pertanyaan beliau kemudian yang kedua mau di buat surat pernyataan ini yah bahwa bersedia untuk kembali ke sini yah mungkin ini ada kesalahan dari saya waktu pertama itu mau eh bekerja eh apa nama nya penelitian harusnya saya Tanya dulu itu tapi karena... kaya nya dulu secara lisan di sampaikan iya seperti itu pesan nya pak bapak Pembina bikin surat pernyataan dan Kembali tadi ke tenaga pengajar ee Selain tadi masalah gaji nya minim ya kemudian ee harus membuat RPP ya persiapan untuk mengajar jadi sebelum mereka mengajar biasanya banyak kan yang di situ beratnya untuk bikin jadi ada beberapa di sini e sudah mengajar 1 tahun tapi dia tidak mampu untuk membuat itu alasan nya capek lah tidak seimbang dengan gaji sehingga dia mengundurkan diri jadi kita tidak bisa paksa kan kalau umpamanya...eh kita tidak bisa kalau paksa orang seperti itu kan ya memang sudah... tidak apa nama nya dia tidak mau. Dan itu dalam persyaratan untuk masuk nah itu memang di tanyakan sama bapak Pembina mau kah untuk menjadi tenaga seperti itu tadi yang bisa mengabdikan karena allah, kemudian kedua membuat RPP persiapan mengajar dan betul betul care sama anak-anak maksudnya dia tidak masa bodoh dia cuek kan dia bilang iya iya tapi cuek saja dia, di belakang nanti dia liat liat saja anak-anak apalagi ah berapa saja saya punya gaji . Jadi ya kadang-kadang kalau sudah seperti itu yah. Ada yang pernah begitu mau sekali jadi guru jadi saya terima lah sekalinya hanya satu bulan hanya menghayal saja kerjanya dia tidak perhatikan anak-anak sampai anak-anak itu ada yang terbakar kaki nya dengan anu eh dengan api ya ee sudah itu dia suruh lagi siswa untuk pergi ee anu bawa ke puskesmas bukan dia yang turun tangan pergi astaghfirullahaladzim bagaimana ini bilang guru baru begitu anu nya

sikap nya kan eh kalo umpamanya juga harus tanggung jawab dong antar itu anak nya pergi puskesmas yah umpamanya ini tidak, malahan dia suruh itu yang siswa yang pintar naik motor bawa ke puskesmas jadi dia lepas tangan jadi mana tanggung jawab nya sebagai seorang guru ini yah jadi berat memang berat anak anak yang dari ini anak TKI selain memang sifat sikap nya itu harus betul betul di genjot yah Kenapa karena kebiasaan nya itu liar, dia hanya ee sudah makan main lagi dengan teman nya sudah waktu kalau dia penat sudah pergi mandi di sungai sudah itu lagi pergi makan lagi cerita cerita sembarang dia cerita jadi di sana bebas di perlihatkan film-film porno lah apa segala macam ee jadi sampai di sini itu terbawa itu arus cerita cerita sembarang di cerita jadi kita kalau umpamanya ketemu dengan guru yang cuek ya saya lagi setengah mati padahal saya butuh bantuan, iya ee butuh, nah jadi ee di tambah lagi tolong bantu saya begini, berapa gaji saya nah jadi mau di kira semua begitu. Jadi saya bilang ee kalau memang bukan panggilan, ada memang yang mau oh iya tapi begitu saja datang ini kita mau anukan secara kasarnya mengundurkan diri lah yah nah daripada tidak di perhatikan tapi kita mau kasi begitu ini tidak ada orang yah ada lah macam penjara saja. Tapi saya itu ingin sekali tunjukkan lah apa yang telah kamu peroleh berikan yang terbaik untuk anak anak pasti kamu dapat pahala nya juga yah tapi tidak ke situ pemikirannya jadi dilemma memang banyak yang mau jadi guru tapi begitu, banyak yang datang mau jadi guru tapi begitu tadi dia Tanya dulu berapa gaji nya umi jadi kalau sudah di kasi tau itu hanya 500 ribu saja sudah diam diam tidak ada lagi mau bertanya lain-lain nah oh iya lah nanti lah bu umpamanya saya datang, ada juga memang eh yang Tanya Tanya oh iya anak-anak nya begini jadi 3 bulan nanti begitu ndak tahan dengan gaya nya anak-anak ee akhir nya jadi malahan dia mau terbawa arus ke anak-anak mau bersifat anak anak sampai marah-marah lah apa yah yang sebenarnya ini mereka ini kalau di asrama sudah kan bahan tertawaan ih umi masa begitu eeh yah nah jadi harusnya dia bagaimana bisa merubah sifat ini anak jadi memang harus kontiniu. Jadi saya kira kalau bukan panggilan memang tidak akan.

Peneliti : Bagaimana keadaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan di sekolah tapal batas

Hj. Suraidah : jadi selama ini kan kita sudah observasi juga toh bisa lihat sendiri eh ini apa nama nya kalo saya melihat saya hanya fisik nya saja karena ini sudah kelas V tidak ada bangunanya ya kan walaupun itu yang 3 itu eh bangunan sementara saja tetapi memang kami dari yayasan ar-rasyid itu tidak mau juga memaksa pemerintah ya kalau memang di kasi Alhamdulillah jadi berupaya apa ada nya kami bisa berikan pada anak anak bangsa nah itu dan juga bagaimana pengabdian kepada

allah SWT jadi kalau mengenai eh tempat ada yang menjanjikan dari pertamina Alhamdulillah tapi sampai sekarang belum pernah ada realisasi juga emm yang kalo ada yang datang mau kasi ini walaupun saya kira masih banyak kekurangannya yah e'e kalau di bandingkan guru berapa eh tempat apa mejanya komputernya apa itu masih banyak masih jauh kekurangan tapi kami terima apa adanya.

Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik tersebut

Hj. Suraidah : kalau lingkungan eh yah di sini kan kurang masyarakat jadi kurang pengaruhnya dan memang sasarannya tadi kan anak TKI jadi kalau lingkungan orang tua nya tidak ada yang care karena sibuk dengan kerjanya jadi jam 5 subuh ee (hp berdering & angkat telpon) mungkin kalau lingkungan sekolah kurang yah lihat rumah satu, satu tapi sangat mendukung lingkungan apalagi orang yang menghibahkan tanah ini memang menginginkan supaya tempat ini ee ya ramai ada kegiatan yah khususnya ada masjid e yah bisa di dimanfaatkan jadi Alhamdulillah setelah adanya anak-anak itu betul betul sudah ramai yah walaupun masyarakatnya itu masih jarang turun masjid yah ini ini yang jadi di lema ya ini sampai muncul ini yayasan yang ada di sini karena itu tadi, ya mau mengingatkan menyadarkan orang tua bagaimana pentingnya beribadah kepada allah yah nah tetapi syukurlah kalau umpamanya anaknya ini sudah hapal al-qur'an yah mungkin bukan hari ini tapi besok besoknya yah sampai bisa terjadi perubahan sama orang tua nya Alhamdulillah walaupun kita lihat lingkungan keluarga itu kan pendidikan bukan anak saja bukan saja guru tapi harus eh ada kerja sama orang tua juga harus sangat terlibat tetaapi mana tidak ada malahan kalau umpamanya nilai anaknya itu kurang di berikan ke guru bagaimana guru tidak memberikan yang terbaik anakku eh terus kalau umpamanya anaknya sudah mengeluh capek sudah ndak usah lah pergi sekolah ada itu dua orang asri yusri ee kalau eh kemarin itu saya bilang kalau tidak lengkap catatannya dan tidak mencatat di rumah ndak usahlah datang tidak datang betul dia kasi tau orang tua nya saya kan di larang sudah umi pergi sekolah nah jadi waktu dia datang saya bilang bukan begitu maksudnya nak, itu artinya kamu harus lebih giat lengkapi catatanmu di rumah yah ini kalau sudah sampe di rumah nya karena orang tuanya tidak ada di rumah sudah tidak ada jadi kalau kita biasa di kampung kan mana kita sudah lengkapi ini oh iya ini tidak mana apa yang kamu baca? Tidak Saya tidak baca apa apa umi eh saya tidak belajar astaghfirullah aladzim yah kita mau marah nda bisa, kita saja yang sibuk sendiri ya rasanya, saya

<p>kaya nya ini sibuk sendiri mengurus orang eh tapi yah hanya saya berikan pengertian sama anak ku sama keluarga ku ee cukuplah kamu belajar yang baik ya masih banyak orang orang mau seperti kalian mudah-mudahan kamu juga sukses juga nanti nya bisa memberikan yang terbaik karena nanti kita akan di Tanya oleh allah bagaimana keterlibatan dalam masyarakat bagaimana kamu memanfaatkan keilmuanmu.</p>
<p>Peneliti : Sejauh mana partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?</p>
<p>Hj. Suraidah : sudah tadi saya sampaikan ya guru di sini itu kan jumlah nya terbatas dan begitu tadi sifat nya cuek jadi kalau partisipasi nya dalam pelaksanaan sistem pendidikan ya mereka ikuti saja apa yang sudah di arah kan. ya begitu memang kenyataan guru di sini umpamanya ee mungkin waktu dia mahasiswa cuek saja begitu saja dia, jadi kalau umpamanya betul betul semangat hasil karya nya sendiri ya kita liat juga pasti dia berbobot waktu mahasiswa ini</p>
<p>Peneliti : Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan terkait dengan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?</p>
<p>Hj. Suraidah : kalau pengambilan keputusan kurang yah, jadi mereka bilang terserah lah umi bagaimana jadi ee saya terbuka saya gunakan manajemen terbuka tapi ada hal hal yang tidak yah hanya sama Pembina saja contoh nya masalah keuangan nah jadi kalau umpamanya ee yang lain itu saya terbuka macam administrasi surat surat apa tapi dia tidak mau membantu yah sudah saya kasi ini kan kurang orang ee tolong lah bantu surat masuk surat keluar kamu kerja yah untuk ini ternyata tidak dia tidak laksanakan jadi yang dia eh ini kan gaji saya sebagai guru itu saja mengajar sudah selesai padahal sudah ada intruksi dari kemenag itu jam 3 baru pulang ini tidak kadang-kadang ee kalau sesuai dengan jadwal yang kita buat jam 1 ini belum datang jam 8 pulang belum jam 1 nah jadi tidak sampai juga target kan ada target itu 8 jam kah setiap hari nah itu tidak memenuhi target malahan itu informasi dari kemenag eh kalau umpamanya tidak sesuai dengan target boleh mencari di tempat lain tetapi pada saat jam jam belajar mengajar ini tidak juga apakah kamu itu aktif di perpustakaan membelajarkan anak anak ini ndak ndak ada.</p>
<p>Peneliti : apa saja kultur/budaya atau kebiasaan warga sekolah tapal batas yang merupakan ciri khas sekolah tapal batas?</p>
<p>Hj. Suraidah : yah jadi kalau kami panggil itu anak anak, anak sholeh/solehah jadi supaya yah di samping dengan panggilan itu sebagai doa juga mudah mudahan betul dia jadi anak soleh kan solehan kemudian anak baik</p>

panggilan baik baik lah yang kami berikan jadi kalau umpamanya ada yang tidak baik yah mungkin di peroleh dari lingkungan rumah nya tapi kami senantiasa menjaga itu. contohnya lagi kalau umpamanya terlambat datang, berapa hari tidak datang itu kami hanya dulu kami ada nama nya pojok istighfar yah jadi kami suruh dia melantunkan istighfar eh kadang sampe 33 kali ada yang sampai 100 kali jadi kalau umpamanya ndak lama lagi berbuat lagi coba ke sana lagi tapi ada yang main-main sudah dan sudah terbiasa toh. Pokok nya dia itu kalau umpamanya ada hal baru dia semangat bahkan dia itu mau e dia sengaja bikin hukuman yah ee karena dia bilang ih saya mau coba itu bagaimana eh kita di suruh untuk beristighfar ber apa bertasbih jadi dulu ada kami punya sekolah lama itu di situ nah yang dapat hukuman ee kami kasi hukuman yang tidak pernah kasi bintang yah ee kemudian yang pernah itu siapa siapa orangnya kemudian pada saat ee akhir ee pembelajaran itu di umumkan yah yang sering berbuat kesalahan di kasihlah nama nama yang apa nama nya nama nama yang baik yah sebagai pejuang kah dan sebagai nya jadi kami ikuti ee seperti sifat-sifat rasulullah yah begitu juga ada nilai-nilai yang ada di sini yah di tapal batas yaitu BERJUTA HADIS, berjuta hadis itu berani berbagi jadi anak anak di usahakan berbagi apa saja kue kah apa itu bisa berbagi dengan temannya nah itu di terapkan, kemudian ee BER apa berjuta JU nya itu jujur, jadi berkata yang jujur bertindak yang jujur nah tidak boleh ambil barang-barangnya teman temannya kemudian Alhamdulillah ada beberapa siswa sudah ee yah ee melaporkan umi tadi itu saya bantu ee ada orang yang baru datang dari Malaysia saya bantu angkatkan barang-barang nya pergi di kerumah nya setelah sampai di sana dia mau kasi saya duit trus saya bilang ee tidak, kami di ajarkan sama umi ee jangan mengambil upah itu sebagai yah itu terserah allah sebagai amal untuk akhirat nanti oh Alhamdulillah jadi Alhamdulillah dengan adanya laporan laporan seperti itu dari anak anak yah Alhamdulillah mereka sudah sadar, yah sudah memahami ee apa yang telah kami berikan untuk proses pembelajarannya. TA nya tanggung jawab dan amanah yah jadi mereka nah ini tanggung jawab dan amanah ini yah belum begitu anu apa nama nya karena kan mereka tinggal di sini sebelum nya itu sekali sebulan baru bisa pulang tapi banyak yang lari-lari yah karena tidak terbiasa mungkin pisah sama orang tua nah jadi akhir nya kita undur lagi bagaimana supaya 2 minggu saja itupun sekali 2 minggu kalau libur aih dia tambah lagi libur nya yah tidak ada bilang rasa takut apalagi bilang mau marah tidak ada au tidak ada nah jadi dari pada kita ini yah di maklumi saja nah yah karena kita juga tersiksa rasa nya nanti kalau marah apa mending kita berdoa saja mudah mudahan di permudah yah , tadi berjuta nah kemudian HA usaha keras jadi usaha keras ini dia harus

ee belajar dengan giat supaya akan berhasil yah contoh nya ini dalam ujian semester ee hari hari nya juga itu setiap minggu oh ndak setiap bulan ee bahkan kalau bukan setiap bulan setiap triwulan itu ada evaluasi setiap siswa evaluasi tentang sikap nya, pengetahuannya dan cita cita nya nah jadi bagaimana kamu tidak akan berhasil jika kamu tidak berusaha keras, harus berusaha keras bagaimana harus belajar, yah belajar dengan giat. Alhamdulillah kemarin itu ada saya cantumkan soal di aqidah akhlak kalau tidak salah bagaimana kamu selama ini sekolah di madrasah ibtidayah ada satu siswa itu kelas iv itu alhamdulillah saya di ajar untuk jujur saya harus jujur menjawab yang baik yah yang benar tidak nyontek tidak ini saya mau tau hasil saya sendiri subhanallah yah jadi saya bilang kalau sudah menemukan kata kata yang begitu anak anak yang seperti ini subhanallah di situ lah sudah ada rasa kepuasan yah bahwa dia bisa bimbing adek adek nya nanti nya orang tua nya pun juga walaupun ia hanya beberapa tahun dia di sini. Itu tadi usaha keras nah ada yang sudah memahami memanfaatkan dan ada juga yang tidak kemudian DIS nya itu disiplin yah jadi harus disiplin jadi waktu datang sekolah tepat waktu belajar main main, nah ini lah yang disiplin ini yang masih kurang kenapa karena terbiasa di rumah nya kalau dia pulang hari minggu itu tidak ada dia belajar main saja sama teman-temannya yah karena memang di sana begitu jam 5 subuh di tinggalkan orang tua nya pergi kerja jadi sudah masak pulang orang tua nya jam 5 sore sudah habis semua makanan makan dengan teman temannya nah sudah itu lari lagi keluar pergi lagi main pergi lagi sungai eh begitu saja kerja nya jadi di sini juga seperti itu.

Peneliti : tadi sudah di jelaskan bahwa tenaga pengajar di sekolah tapal batas kurang jadi bagaimana proses belajar mengajar jika demikian?

Hj. Suraidah : yah jadi proses pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan baik yah setiap hari e jadi walaupun sekolah ini kan ada 3 guru ada yang rangkap 2 kelas tapi kan siswa nya sedikit e kalau di jumlah itu kan maksimal nya sampai 25 yah target nya 20 kelas besar itu kalau 10 belum 9 belum cukup sampai 20 kan yah hanya memang untuk pembelajaran maksud nya materi itu berbeda jadi dia pegang 2 materi nah jadi karena memang saya sudah siapkan sudah dari awal seperti ini sudah mau selesai ee semua buku buku itu sudah harus di kumpulkan apa yang kurang karena kadang kadang ada yang hilang lah apa mungkin nanti pada saat saya pulang kampung saya foto copy kan saya siapkan jadi tidak ada bilang ee kendala guru nya mau mengajar tidak ada bahan karena memang sudah siap yah hanya siswa nya ini kadang-kadang tidak bisa menulis yah ee apalagi kalau banyak sudah ooh penat lah apa dan lain sebagainya yah keluhan nya jadi kalau guru nya itu tidak singkat singkat nah sudah lah ada yang betul betul tidak menulis biar kita suruh tidak

	<p>bilang capek umi sudah pusing saya punya kepala muntah muntah nanti saya yah jadi kita tidak paksa iya lah, nanti lah hanya menjelaskan saja jadi sebaiknya itu yah ada juga untuk murid nya, kita mau beban kan sama muridnya orang tua tidak sanggup karena di sini kan tidak ada yang bayar uang sekolah tidak ada, makan pun juga mereka tinggal tidak ada bayar tidak ada bahkan dia di kasi yah. Ini Alhamdulillah tadi malam saya pergi anu di kasi masukki uang 5 juta baru tadi masuk Alhamdulillah untuk bayar makannya apa nya dan lain lain sebagainya.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana respon masyarakat terhadap ada nya sekolah tapal batas ?</p>	
	<p>Hj. Suraidah : oh kalau respon sangat baik yah saya tidak bisa lagi anu ee komentar ee kita liat sendiri saja masyarakat sampai berbondong bondong datang ke sini dari Jakarta dari mana datang ke sini jadi mungkin hanya tinggal kita yang komentari itu kita pun juga kenapa kita sampai berminat datang ke sini pasti ada alas an nya.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana wujud partisipasi pemerintah terhadap sekolah tapal batas?</p>	
	<p>Hj. Suraidah : Alhamdulillah pemerintah baik yah bukti nya kemarin tadi malam itu yah dia kasi bantuan baik dari baik kementrian agama yah hanya kalau kita mau membebaskan setiap tahun tidak bisa karena kan banyak institusi lain jadi bukan hanya tapal batas saja seperti di sini kan ada berapa madrasah mau 10 kah jadi kalau biasa anggaran yang dari pusat 3 saja yah kita kemarin sudah dapat pasti kasi dulu yang lain kan harus bergilir bergilir, bantuan pemerintah cukup saya kira.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana wujud partisipasi masyarakat terhadap sekolah tapal batas?</p>	
	<p>Hj. Suraidah : kalau masyarakat itu kurang yah untuk... dia mendukung oh iya bagus sekali untuk ini tapi kalau bilang tiba untuk kerja bakti untuk bantuan bantuan yang lain nya oh ndak jangan kita harap itu tapi kalau bilang eh mau tanda tangan mau dukung ini oh iya sini lah nda papa saya senang sekali itu ada begini. Jadi dia senang adanya sekolah ini tetapi kalau umpamanya minta bantuan sudah mengenai ee kerja bakti saja itu berapa orang saja yang hadir yah jadi saya kira banyak yang mau gotong</p>

royong di sini tapi itulah kalau umpamanya kita undang paling berapa orang saja alasan lah saya sibuk ini itu tapi kalau pernyataan setuju senang sekali ada, senang mereka ada sekolah ini.

2. Transkrip wawancara peneliti dengan guru sekolah tapal batas

Nama : Sartika Baali, S.Pd.I
Jabatan : guru sekolah tapal batas
Hari/tanggal : sabtu, 02 juni 2018
Pukul : 09:30 wita
Tempat : musholla Sekolah Tapal Batas

Peneliti	: sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah tapal batas?
Sartika	: 1 tahun 6 bulan kah mulai tahun 2017
Peneliti	: Apa tujuan pendidikan di sekolah tapal batas? Apakah berorientasi ke peserta didik, berorientasi masyarakat atau paduan antara keduanya?
Sartika	: dua dua nya supaya mereka bisa berkompetisi kedepan nya nanti nya
Peneliti	: Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah tapal batas dan bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut?
Sartika	: di gabung dua dua nya di gabung dari dinas pendidikan sama dari kementrian agama
Peneliti	: Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah tapal batas?
Sartika	: latar belakang nya? Rata rata kurang mampu sehingga mereka di bawa sekolah ke sini, tki juga ada. Karena di sini sekolah nya gratis.
peneliti	: di sini rata rata siswa nya berasal dari anak TKI betul?
Sartika	: iya betul sebagian anak TKI dan sisa nya tidak mampu
Peneliti	: Menurut anda bagaimana kondisi tenaga pengajar di sekolah tapal batas
Sartika	: kondisi nya guru nya kurang jadi otomatis pendidikan tidak efektif dalam pembelajaran kelas nya ini anak-anak kami seorang guru ini pengen nya anak ini menjadi anak yang berkualitas kedepan nya apalagi semakin moderen maka kita harus memberikan yang terbaik untuk anak anak tetapi di sini kekurangan tenaga jadi kita hehhe ambil alternative nya saja lah supaya mereka bisa belajar
Peneliti	: jadi selama proses belajar mengajar seorang guru bisa memegang lebih dari satu mata pelajaran begitu? Atau semua nya?
Sartika	: semua mata pelajaran kami pegang karena kurang.

Peneliti	: total semua guru yang ada di sini berapa?
Sartika	: kalau ikut betul total nya guru yang mengajar 3 sama kepala sekolah, pembantu.... Kalau bendahara di nunukan semua tata usaha di nunukan.
Peneliti	: lalu kalau begitu bagaimana dengan pelaksanaan administrasi di sini bagaimana?
Sartika	: di kirim saja lewat sama umi suraidah
Peneliti	: bagaimana keadaan dan kelengkapan alat pendidikan?
Sartika	: masih banyak juga kekurangan nya seperti apa nama nya ini komputernya belum banyak ada tapi masih kurang karena kemungkinan karena listrik nya juga tidak ada jadi itu factor nya. Kalau soal buku Alhamdulillah sudah banyak
Peneliti	: Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik tersebut?
Sartika	: kalau pengaruh nya kurang karena masyarakat di sini jarang dan rumah nya saling berjauhan tapi kadang juga orang tua datang ke sini kadang juga di panggil untuk musyawarah
Peneliti	: Sejauh mana partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah tapal batas?
Sartika	: belum maksimal sebenarnya karena di sini sebenarnya masih memerlukan bantuan tenaga guru karena ini anak anak semakin kedepan semakin maju juga karena kalau kurang guru otomatis pembelajaran juga kurang efektif
Peneliti	: jadi bisa di simpulkan bahwa sistem pendidikan di sekolah ini belum fungsional karena kurang nya tenaga guru atau SDM nya begitu?
Sartika	: dan karena apa nama nya kurang apa juga tadi nama nya itu listrik jaringan juga tidak ada.
Peneliti	: apa saja kultur/budaya atau kebiasaan warga sekolah tapal batas yang merupakan ciri khas sekolah tapal batas?

Sartika	: mungkin kedisiplinannya karena di sini harus sudah siap jam 7 pagi harus sudah siap berbaris karena jam 8 itu selesai sholat dhuha baru masuk pembelajaran
Peneliti	: jadi di sini siswa diwajibkan sholat dhuha berjamaah?
Sartika	: iya sangat diutamakan di sini akhlak nya, jadi lebih di tingkatkan
Peneliti	: menurut ibu apakah iklim sekolah yang seperti ini sudah kondusif untuk melaksanakan pembelajaran?
Sartika	: hehehe cukup sebenarnya Cuma ini anak-anak sebenarnya ini kasian seandainya banyak tenaga yah kemungkinan pembelajaran bagus kadang di gabung mereka kalau kita ada kurang 1 terpaksa di gabung lagi seperti sekarang kelas 1 dengan 2 masih di gabung karena kurang guru nah 4 kelas hanya 3 guru
Peneliti	: Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya sekolah tapal batas?
Sartika	: yah Alhamdulillah positif saja karena setelah ada sekolah ini mereka sudah apa namanya jalan sudah di perbaiki semua, jadi yah ada juga faktor lain pengisi masjid ini juga dari pada masjid ini kosong.
Peneliti	: Bagaimana wujud partisipasi pemerintah terhadap sekolah tapal batas?
Sartika	: Alhamdulillah mendukung kalau partisipasi dari pemerintah di sini baik dari kantor kecamatan pak desa kantor depag semua berpartisipasi.

3. Transkrip wawancara peneliti dengan orang tua siswa sekolah tapal batas

Nama : Singare
Jabatan : orang tua siswa
Hari/tanggal : sabtu, 02 juni 2018
Pukul : 11:00 wita
Tempat : rumah orang tua siswa Sekolah Tapal Batas

Peneliti	: berapa anak ibu yang sekolah di tapal batas?
Singare	: 2
Peneliti	: kelas berapa?
Singare	: kelas 4 semua karena disinikan tidak ada kelas 3 itu hari jadi di kasi turun sekolah kelas 2 kan
Peneliti	: sebelumnya anak ibu di sekolah kan di mana?
Singare	: di kampung
Peneliti	: jadi ibu dulu nya tinggal dan kerja di Malaysia lalu anak kita di

	sekolahkan di kampung?
Singare	: iye menyambung di kampung sekolah di ambil sama nenek nya itu hari
Peneliti	: sejak kelas berapa anak kita di sekolahkan di STB?
Singare	: iye dari kelas anu kan sebenarnya kan itu saya punya anak naik kelas 3 sudah di kampung tapi aku ambil dia bawa pi sini aku sangka di sini kan ada kelas 3 eee sekalnya sampai sini nda ada sekolah ee kelas 3 di sini baru kelas 2 jadi terpaksa di kasi masuk di kelas 2 lah.
Peneliti	: bagaimana menurut makcik adanya sekolah tapal batas ini?
Singare	: yah begitu lah, bagus juga
Peneliti	: jadi menurut ibu sekolah ini cukup membantu?
Singare	: iye membantu juga lah karena kalau mau di sekolahkan di sekolah lain jauh sekali kasian mau naik apa ke sana
Peneliti	: selama bersekolah di sini perubahan apa yang kita rasa kan sebagai orang tua?
Singare	: iye begitu lah kan anu juga kepintaran nya mengaji sama sekolah juga begitu, prestasi belajar juga meningkat, akhlak nya juga
Peneliti	: jadi seandainya tidak ada sekolah tapal batas mungkin anak kita masih sekolah di kampung?

Singare	: iya mungkin kalau ee saya anu kan kalau bapak nya kan tinggal di malaysia di tawau itu bapak nya tapi aku bilang nda usahlah kita pi sana jauh jauh karena anak, kita ini kan nda waras jadi nda usahlah kita pi sana bagus di sini kita cari cari tempat kalau ada sekolah boleh kasi sekolah anak kita di sini lebih bagus lagi jadi kan kita kenal juga ini hj kan di sekolah lama sana eee dia kan ibu hj ini kan dia tinggal dulu di sungai limau kan ada keluarga dulu di sungai limau kami pi di situ kami kenal ini ibu hj lama lama begitu lah dia bilang kasi sekolah anak mu di sini terpaksa kami pulang ambil lah, karena itu anak juga dua itu ee mau sudah pulang pi sini e karena dia ingat di sini jadi dia mau pi sini lah.
Peneliti	: jadi inti nya ibu sebagai orang tua siswa merasa sangat terbantu dengan adanya sekolah tapal batas?
Singare	: iye

4. Transkrip wawancara peneliti dengan orang tua siswa sekolah tapal batas

Nama : wahida
Jabatan : orang tua siswa
Hari/tanggal : selasa, 05 juni 2018
Pukul : 15:00 wita
Tempat : rumah orang tua siswa

Peneliti	: sebagai orang tua siswa bagaimana pendapat ibu adanya sekolah tapal batas?
Wahida	: bagus juga lah karena dulu kasian ini budak ndak bisa sekolah di sini kasian, di sini mana ada sekolah jadi masa ibu hj datang sini kasi tau mau bikin tempat belajar untuk anak anak bagi dorang belajar kami ini mama nya senang juga lah
Peneliti	: jadi sebelum ada sekolah tapal batas anak ibu tidak sekolah?
Wahida	: iye tidak, kami kan kerja hari hari bapak nya tombak kelapa sawit jadi budak ku tinggal saja di rumah main kadang juga ikut kami

Peneliti	: Apakah sekolah tapal batas merupakan solusi yang tepat sebagai wadah untuk anak anak TKI untuk mendapatkan pendidikan?
Wahida	: iya begitu lah, karena di sini kan tidak ada sekolah mau di bawa pi sebelah (Indonesia) sekolah sama siapa mau tinggal, ini saja dulu kalau mau pergi sekolah jalan kaki jauh sekali sekarang ada sudah asrama di sekolah jadi tinggal di sekolah saja Cuma budak ku kasian kadang dia rindu lah kali tuh selalu mau pulang.
Peneliti	: Perubahan apa yang di rasakan oleh ibu setelah adanya sekolah tapal batas?
Wahida	: itu lah budak ku bisa sekolah, jadi nda tinggal main saja di rumah, baru kan di sekolah tapal batas di ajar mengaji juga jadi satu kali lah sudah, itu lah bagus nya. Karena kalau kita kasian yang di harap ajar mengaji kan kerja juga mana ada masa.
Peneliti	: Bagaimana wujud partisipasi ibu sebagai orang tua terhadap adanya sekolah tapal batas?
Wahida	: begitu saja kalau ibu hj panggil pi sekolah ada pertemuan kami datang juga

5. Transkrip wawancara peneliti dengan masyarakat di sekitar sekolah tapal batas

Nama : sia
Jabatan : masyarakat
Hari/tanggal : selasa, 05 juni 2018
Pukul : 15:00 wita
Tempat : Sekolah Tapal Batas

Peneliti	: Bagaimana pendapat masyarakat terkait dengan adanya sekolah tapal batas?
Sia	: bagus juga, walaupun masih banyak kekurangan tapi adalah sudah itu dari pada jauh jauh pergi di sungai limau atau di aji kuning sekolah, ada di sini juga. Lebih ramai juga sudah di sini kalau sunyi pasal rumah kan bejauhan semua
Peneliti	: Apakah sekolah tapal batas merupakan solusi yang tepat sebagai wadah untuk anak anak TKI untuk mendapatkan pendidikan?
Sia	: itu lah tadi aku cakap kan daripada jauh jauh pi sekolah ada sudah yang dekat, yang dari seberang juga boleh kasi sekolah anak nya di sini baru di sini kan gratis jadi Alhamdulillah sudah

Peneliti	: Perubahan apa yang di rasakan masyarakat setelah adanya sekolah tapal batas?
Sia	: perubahan apa yah... itu saja lah nda jauh jauh lagi kasi sekolah anak, suasana nya ini tempat jadi lebih ramai sama itu masjid yang di dekat sekolah itu lebih ramai pasal dulu jarang di pakai kan, biasa dulu pak imam saja yang biasa sembahyang sama bapak bapak di situ sekarang ada anak anak sekolah
Peneliti	: Bagaimana pengaruh sekolah tapal batas terhadap masyarakat?
Sia	: adalah pengaruh nya kan lebih ramai biasa banyak yang datang pi sini, pak camat pun sering datang di sini pertemuan atau apa kah, pak desa juga jadi lebih di perhatikan lah pernah juga orang dari nunukan sama Jakarta datang
Peneliti	: Bagaimana wujud partisipasi masyarakat terhadap adanya sekolah tapal batas?
Sia	: itu saja kalau ada biasa ibu hj minta di tanda tangani minta persetujuan kami tanda tangani karena kami kan memang setuju saja eee kalau datang pak camat pertemuan kami datang begitu lah. Anu juga kalau ibu hj panggil gotong royong ada masa kami datang juga tolong sedikit

LAMPIRAN 2
DATA HASIL OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi sistem pendidikan dan kultur sekolah serta pengaruh nya terhadap masyarakat perbatasan khusus nya di kecamatan sebatik barat

meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai sistem pendidikan dan kultur sekolah serta pengaruh nya terhadap masyarakat.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Kurikulum
7. Warga sekolah
8. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
9. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
10. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif
11. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah
12. Pengaruh sistem pendidikan dan kultur sekolah terhadap masyarakat

TRANSKRIP OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Alamat sekolah tapal batas	Sekolah tapal batas beralamat di jalan sinta kampung quran dusun berjoko desa bambangan kecamatan sebatik barat.
2	Keadaan lingkungan sekolah tapal batas	Sekolah tapal batas terletak di tengah perkebunan kelapa sawit milik masyarakat yang sepi rumah penduduk, letak nya sangat terpencil kira kira 1 km dari jalan poros dan kurang lebih 5 km dari kecamatan hanya ada 1 rumah penduduk setiap kebun nya dan letak nya saling berjauhan, letak nya yang terpencil membuat suasana belajar cukup kondusif karena suasana yang sepi dari hiruk pikuk keramaian. Lingkungan sekolah tapal batas kental dengan nuansa islami karena sekolah tapal batas merupakan sekolah madrasah ibtidayah berbasis pesantren yang di bina oleh yayasan milik swasta.
3	Sarana dan prasarana sekolah tapal batas	Di lingkungan sekitar sekolah tapal batas, hanya ada 1 mushollah, 1 asrama putra dan 1 asrama putri yang sangat sederhana terbuat dari bangunan tidak permanen, 1 bangunan PAUD permanen dan 1 rumah relawan darul quran yang di tempatkan khusus di sekolah tapal batas. Sekolah tapal batas sendiri terdiri dari 3 bangunan kelas tidak permanen untuk kelas I-III, 1 bangunan permanen untuk kelas IV dan ruang komputer, 1 bangunan permanen untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan perpustakaan yang di gabungkan. Sekolah tapal batas juga di lengkapi dengan jaringan listrik PLTS donasi dari PT. SAGO PRIMA PRATAMA sebagai sumber listrik utama sekolah tapal batas dan sekitar nya mengingat tidak ada akses listrik dari PLN sampai ke sekolah tapal batas. Serta 1 bangunan tidak permanen untuk program pendamping sekolah literasi Indonesia. Tidak banyak sarana belajar yang di miliki sekolah tapal batas selain ruang kelas untuk belajar dan perpustakaan.
4	Tata tertib sekolah tapal batas	Tidak ada tata tertib tertulis, namun sekolah menanamkan sikap disiplin, tertib dan saling menghargai melalui penanaman nilai nilai agama islam dalam keseharian siswa-siswi sekolah tapal

		batas
5	Interaksi yang terjadi antara warga sekolah tapal batas	Interaksi yang terjalin antara warga sekolah tercipta dengan baik guru dan siswa serta kepala sekolah mengenal siswa secara perseorangan begitu juga sebaliknya. Siswa terbiasa bertegur sapa dengan guru dan kepala sekolah. Sekolah tapal batas juga menerapkan panggilan umi dan ustad untuk guru dan guru memanggil siswa dengan panggilan anak soleh-solehah. karena sekolah tapal batas berbasis pesantren dan siswa-siswi sebagian besar tinggal di asrama yang telah di sediakan maka Guru dan kepala sekolah bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik namun juga sebagai orang tua, di waktu yang bersamaan. Hal ini menjadikan hubungan yang tercipta antara warga sekolah menjadi lebih erat.
6	Proses belajar mengajar di sekolah tapal batas	Proses belajar mengajar di sekolah tapal batas belum maksimal, terbatas nya jumlah tenaga pengajar yang hanya berjumlah 3 guru termasuk kepala sekolah Menjadi alasan utama tidak maksimal nya proses pembelajaran. Jumlah guru tersebut berbanding terbalik dengan jumlah kelas yang di sekolah tapal batas. sekolah membina 4 kelas yaitu kelas I hingga IV sehingga mengharuskan guru menggabung 2 kelas untuk melaksanakan pembelajaran sekaligus.

LAMPIRAN 3
DATA DOKUMENTASI

PEDOMAN PENELUSURAN DOKUMEN

1. Arsip tertulis mengenai identitas sekolah tapal batas
2. Arsip tertulis mengenai visi misi, motto, tujuan, sekolah dan sistem pendidikan di sekolah tapal batas
3. Arsip tertulis mengenai profil sekolah tapal batas
4. Arsip tertulis mengenai data guru sekolah tapal batas
5. Arsip mengenai peserta didik sekolah tapal batas

PROFIL, VISI MISI DAN SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH TAPAL BATAS

A. PROFIL SEKOLAH

1. Nama sekolah : sekolah tapal batas madrasah ibitidayah darul furqan
2. Alamat: Jl. Sinta Kampung Quran Dusun Berjoko Desa
Bambangan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten
Nunukan Kallimantan Utara
3. Luas tanah : 168 ha
4. Status tanah : hibah
5. Status sekolah : swasta
6. Penerbit SK : kementerian agama kabupaten nunukan

B. VISI MISI SEKOLAH PROGRAM DAN SISTEM PENDIDIKAN

1. Visi sekolah
Terwujudnya Anak Hafidz Juz 30 Berakhlakul Karimah, Mandiri, Dan Berwawasan IPTEK
2. Misi sekolah
 - Menyelenggarakan pendidikan yang baik
 - Membiasakan budaya hafal al-qur'an juz 30
 - Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan akhlakul karimah
 - Meningkatkan fasilitas berbasis sekolah unggul
 - Meningkatkan kemampuan siswa dalam IPTEK
3. Program unggulan
 - Hafidz a-qur'an juz 30
 - Hafalan doa-doa harian
 - Hafalan hadits-hadits harian
 - Pembiasaan akhlakul karimah
 - Sukses UAN dan UAS
4. Sistem pendidikan
 - Kurikulum diknas dan kementerian agama
 - Berpedoman pada al-qur'an dan hadits
 - Menumbuhkan jiwa kompetitif untuk berprestasi
 - Pendidikan akhlakul karimah

C. DATA PESERTA DIDIK SEKOLAH TAPAL BATAS

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	I	10
2	II	7
3	III	13
4	IV	13

D. DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN NON PENDIDIK

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Suraidah, S.SKM., MNsc	<ul style="list-style-type: none">- Kepala sekolah- Wali kelas- Guru maple
2	Rahmatullah Sri Juwita, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none">- Bendahara- Operator
3	Muh. Hidayat, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none">- Sekertaris
4	Resky Amalya Samad, S.Pi	<ul style="list-style-type: none">- wali kelas- guru maple
5	Sartika Baali, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none">- wali kelas- guru mapel
6	Yusria, AM.keb	<ul style="list-style-type: none">- wali kelas- guru mapel

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI FOTO

FOTO HASIL OBSERVASI



Ruang kantor dan perpustakaan sekolah tapal batas



Asrama putri, asrama putra dan rumah literasi sekolah tapal batas



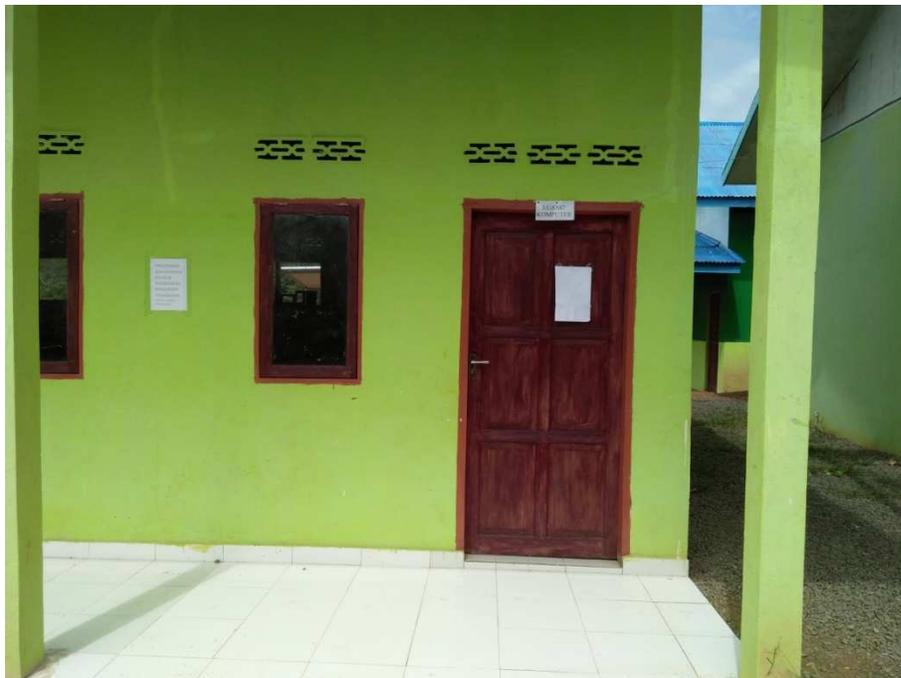
Ruang kelas sekolah tapal batas



Asrama putra dan rumah literasi sekolah tapal batas



Musholla yang di bangun oleh masyarakat sekitar



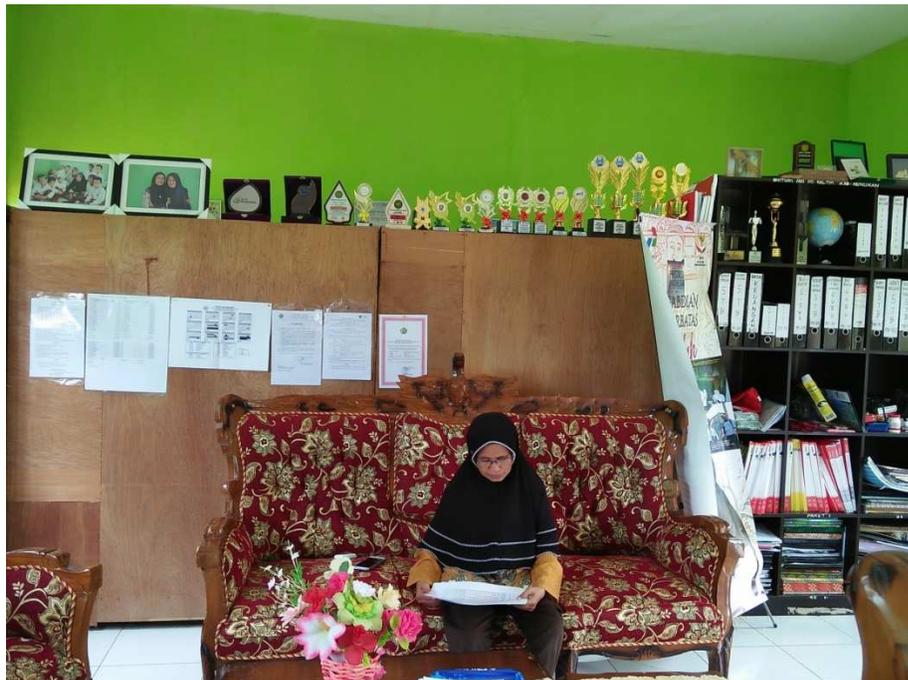
Ruang komputer sekolah tapal batas



Suasana ruang kantor dan guru sekolah tapal batas



Suasana ruang kantor sekolah tapal batas



Suasana ruang kantor dan kepala sekolah tapal batas



Visi misi sekolah tapal batas



Suasana pembelajaran di kelas



Suasana pembelajaran di kelas



Suasana apel peserta didik sekolah tapal batas



Suasana belajar peserta didik sekolah tapal batas di musholla



Suasana pembukaan pesantren Ramadan sekolah tapal batas di hadiri camat sebatik tengah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar



Suasana pembukaan pesantren Ramadan sekolah tapal batas di hadiri camat sebatik tengah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar



Suasana pembukaan pesantren Ramadan sekolah tapal batas di hadiri camat sebatik tengah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar



Suasana pembukaan pesantren Ramadan sekolah tapal batas di hadiri oleh camat sebatik tengah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar

FOTO HASIL WAWANCARA



Kegiatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tapal batas ibu hj. Suraidah, S.SKM., MNsc hari sabtu tanggal 02 juni 2018 pukul 10:00 wita di ruang kantor sekolah tapal batas.



Kegiatan wawancara peneliti dengan guru sekolah tappal batas ibu Sartika Baali, S.Pd.I . hari sabtu tangga 02 juni 2018 pukul 08:30 wita di musholla sekolah tapal batas.



Kegiatan wawancara peneliti dengan guru sekolah tappal batas ibu Sartika Baali, S.Pd.I . hari sabtu tanggal 02 juni 2018 pukul 08:30 wita di musholla sekolah tappal batas.



Kegiatan wawancara peneliti dengan orang tua siswa sekolah tappal batas ibu singare pada hari sabtu tanggal 02 juni 2018 pukul 11:00 wita di rumah siswa.



Kegiatan wawancara peneliti dengan orang tua siswa sekolah tapal batas ibu singare pada hari sabtu tanggal 02 juni 2018 pukul 11:00 wita di rumah siswa.



Kegiatan wawancara peneliti dengan orang tua siswa sekolah tapal batas ibu wahida pada hari sabtu tanggal 05 juni 2018 pukul 15:00 wita di rumah siswa.



Kegiatan wawancara peneliti dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah tapal batas ibu sia pada hari sabtu tanggal 05 juni 2018 pukul 15:00 wita di rumah siswa.

RIWAYAT HIDUP



Hilma Oktavia Ahmad lahir di sebatik pada tanggal 16 oktober 1996 . Anak pertama dari 5 bersaudara dan merupakan buah kasih-sayang dari pasangan Ahmad dan Kismawati. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di MI As'adiyah S. Nyamuk mulai Tahun 2002-2008. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sebatik dan tamat pada tahun 2011. kemudian pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sebatik dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program studi jurusan pendidikan sosiologi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar.